

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY* DALAM DEWAN DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah
Indonesia Tahun 2018-2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nahida Ela Adyani

No. Mahasiswa: 18312221

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY* DALAM DEWAN DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah
Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Nahida Ela Adyani

No. Mahasiswa: 18312221

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 29 November 2022

Penulis



(Nahida Ela Adyani)

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY* DALAM DEWAN DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah
Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nahida Ela Adyani

No. Mahasiswa: 18312221

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Desember 2022

Dosen Pembimbing



(Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GENDER DIVERSITY DALAM DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020)**

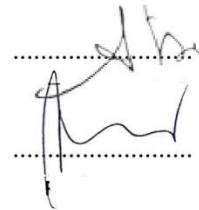
Disusun oleh : NAHIDA ELA ADYANI

Nomor Mahasiswa : 18312221

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 Januari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

“Ever onward, through trials we pass and succeed by never quitting”

“The mission in life is not merely to survive, but to thrive; and to do so with some passion, compassion, humour, and style” – Maya Angelou



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendoakan, mendukung, membantu dan memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Gender Diversity* dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020)”**. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana Strata-I pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Hamim Ilyas dan Ibu Titik Purwanti yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan arahan dan saran dalam proses mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indoneisa, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan akuntansi di Universitas Islam Indonesia.
8. Naela Himayati Afifah dan Nadia Fitriani selaku saudara kandung yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
9. Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan, menghibur, mengingatkan, dan memberikan masukan kepada penulis. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga kritik dan saran yang membangun diterima sebagai bahan evaluasi untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap data dan hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.2 Teori Legitimasi	12
2.1.3 Teori Keagenan	13
2.1.4 <i>Resource Dependence Theory</i>	14
2.1.5 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	15
2.1.6 <i>Gender Diversity</i>	19
2.1.7 Profitabilitas	21
2.1.8 <i>Leverage</i>	22
2.1.9 Ukuran Perusahaan.....	23

2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Hipotesis Penelitian.....	35
2.3.1	Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Dewan Direksi terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	35
2.3.2	Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	37
2.3.3	Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	39
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara <i>Gender Diversity</i> dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	40
2.4	Kerangka Pemikiran	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Populasi dan Sampel	44
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	45
3.3.1	Variabel Dependen.....	45
3.3.2	Variabel Independen	46
3.3.3	Variabel Kontrol.....	47
3.3.4	Variabel Moderasi.....	48
3.4	Metode Analisis Data	49
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.4.3	Analisis Regresi Berganda	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	55
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.3	Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1	Uji Normalitas.....	59
4.3.2	Uji Multikolinearitas	60
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.3.4	Uji Autokorelasi	62
4.4	Analisis Regresi Berganda	63
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66

4.4.2	Uji Statistik F	67
4.4.3	Uji Statistik t	68
4.5	Pembahasan	71
4.5.1	Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Dewan Direksi terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	71
4.5.2	Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	72
4.5.3	Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	73
4.5.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara <i>Gender Diversity</i> Dewan Direksi terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	74
4.5.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara <i>Gender Diversity</i> Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	75
4.5.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara <i>Gender Diversity</i> Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Keterbatasan Penelitian	80
5.3	Saran	81
5.4	Implikasi Penelitian	81
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN		86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	63
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
Tabel 4.9 Hasil Uji F	67
Tabel 4.10 Hasil Uji t	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020.....	86
Lampiran 2 Indikator Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	87
Lampiran 3 Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	91
Lampiran 4 Data <i>Gender Diversity</i> dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.....	93
Lampiran 5 Data Profitabilitas	95
Lampiran 6 Data <i>Leverage</i>	97
Lampiran 7 Data Ukuran Perusahaan	100
Lampiran 8 Hasil Statistik Deskriptif	102
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	103
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas	103
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	104
Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi	104
Lampiran 13 Analisis Regresi Berganda	105
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	105
Lampiran 15 Hasil Uji Statistik F	106
Lampiran 16 Hasil Uji Statistik t	106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *gender diversity* dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen, *gender diversity* dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite sebagai variabel independen. Sedangkan ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020 yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *gender diversity* dewan direksi dan *gender diversity* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *gender diversity* komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan direksi dengan pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan juga tidak memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: Keragaman Gender, Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, ROA, DER

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of gender diversity on the board of directors, gender diversity of the board of commissioners, and gender diversity on the audit committee on sustainability report disclosure with firm size as a moderating variable. This research uses the disclosure of sustainability report as the dependent variable and gender diversity in the corporate governance structure as the independent variable. Firm size is used as the moderating variable while financial performance proxied by Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) is the control variable. The sample used in this study are 28 companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index during the year of 2018-2020 which were obtained using a purposive sampling technique. The test was carried out using multiple linear regression analysis. The results showed that the gender diversity of the board of directors and the gender diversity of the board of commissioners has no effect on the sustainability report disclosure. Meanwhile gender diversity of the audit committee affects the sustainability report disclosure. In addition, firm size was not able to strengthen the relationship between gender diversity of the board of directors to the sustainability report disclosure. The size of the firm was not able to strengthen on the relationship between gender diversity of the board of commissioners to sustainability report disclosure. However, firm size was found to weaken the relationship between gender diversity of the audit committee and the sustainability report disclosure.

Keywords: Gender Diversity, Sustainability Report Disclosure, Firm Size, ROA, DER

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sering berkembangnya zaman dan industri, munculnya isu-isu lingkungan dan sosial yang menjadi perhatian publik membuat perusahaan bukan saja berfokus pada memaksimalkan keuntungan tetapi juga pada perkembangan praktik berkelanjutan (Maryana & Carolina, 2021). Perusahaan semakin dituntut untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk ikut serta dalam menjaga keseimbangan lingkungan alam dan sosial sebagai bentuk dedikasi terhadap dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

Terdapat beberapa kasus kelalaian perusahaan di Indonesia yang berdampak pada lingkungan dan sosial, mulai dari kasus pencemaran lingkungan di DAS Sungai Citarum oleh PT HAYI (Juwita & Honggowati, 2022); penggunaan alat *rapid test* antigen yang didaur ulang oleh Kimia Farma terjadi di Bandara Kualanamu, Medan (Mahaseth, 2021); isu pelanggaran HAM terhadap masyarakat adat Papua oleh PT Freeport (Maryana & Carolina, 2021); konflik sosial akibat aktivitas pertambangan timah di Bangka Belitung menggunakan kapal isap PT Stanindo Inti Perkasa (SIP) (Apriando, 2018); kegiatan penambangan timah laut di kawasan pantai Matras yang memberikan dampak pada penghidupan masyarakat dan kerusakan ekosistem laut (Ismi, 2022); pembuangan limbah bahan beracun dan berbahaya berupa *fly ash* dan *bottom ash* di Desa Santan Ilir oleh PT Indomico Mandiri (Madona & Khafid, 2020); pembangunan irigasi sebesar

1.022 hektar oleh PT Kobi Mukti yang tidak memasukkan analisis mengenai dampak lingkungan dan tidak melakukan sosialisasi kepada masyarakat (Mapparessa et al., 2017); serta lubang bekas pertambangan batu bara di Kalimantan Timur yang seharusnya direklamasi berakibat fatal karena telah merenggut puluhan nyawa pada tahun 2015-2018 (Apriando, 2018).

Banyaknya peristiwa tersebut kemudian menjadi perhatian masyarakat terkait transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut teori *stakeholder* dalam Dizar et al. (2019), perusahaan diharapkan bertanggung jawab kepada khalayak yang lebih luas dan tidak hanya mengutamakan kepentingan manajemen serta pemilik modal, tetapi perlu memberikan keuntungan pada semua pemegang kepentingan termasuk pelanggan, distributor, serta masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan pembangunan berkelanjutan.

Elkington (1997) menyatakan bahwa jika suatu organisasi bisnis ingin mencapai pembangunan yang berkelanjutan dapat mengacu pada konsep *triple bottom line* dengan kriteria 3P. Kriteria 3P diketahui sebagai profit (ekonomi), *people* (sosial), serta planet (lingkungan). Konsep *Triple Bottom Line of Sustainability* berarti bahwa untuk meningkatkan kualitas ekonomi (profit), perusahaan bertanggung jawab untuk berpartisipasi memenuhi kesejahteraan masyarakat (*people*) dan ikut serta berkontribusi melindungi kelestarian lingkungan (planet). Suatu bentuk pengembangan berkelanjutan yang bisa dilaksanakan oleh perusahaan adalah melaporkan

aktivitas dan kinerja lingkungan maupun sosial melalui pelaporan keberlanjutan (Triwacananingrum et al., 2021). Nasir dalam Isnanto (2018) menambahkan bahwa pelaporan keberlanjutan menjadi dorongan bagi perusahaan untuk memenuhi pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial secara transparan.

Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) (2020) *sustainability report* dijelaskan menjadi suatu pelaporan dari perusahaan yang memuat informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai akibat atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sebagaimana Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 ayat 2 butir C telah mengatur mengenai penyajian laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di laporan tahunan, perusahaan wajib menyampaikan laporan terkait tanggung jawab sosial setiap tahun baik secara terpisah atau terintegrasi pada laporan tahunan.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan konsekuensi atas penerapan *good corporate governance*. Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik menurut FCGI (2002) adalah menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui pengelolaan dan pengawasan dari komponen struktur dan mekanisme *corporate governance*. Dalam hal penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, setiap keputusan yang dibuat oleh komponen tata kelola perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit akan mempengaruhi kebijakan serta strategi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertimbangkan terkait

dengan keragaman dari berbagai perspektif yang dianut oleh para anggotanya dalam menjalankan praktik *good corporate governance* (Matitaputty & Davianti, 2020).

Suatu isu yang berkembang mengenai *good corporate governance* adalah isu *gender diversity*. Gender berkembang menjadi komponen keragaman dewan yang mendapat pengakuan luas. Kehadiran wanita dalam profesi akuntansi serta adanya kesempatan bagi wanita profesional untuk berada di dewan menunjukkan indikator bahwa perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya dengan mempertimbangkan isu sosial, yakni isu *gender diversity* di jajaran dewan sebagai sarana pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.

Diversity atau keragaman dalam suatu organisasi termasuk salah satu hal yang harus diperhatikan guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kerja serta menciptakan nilai bagi perusahaan. Keragaman dewan dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan menjadi mekanisme penting bagi *corporate governance* (Mahmood et al., 2018). Dalam kaitannya dengan konsep gender, wanita dianggap memiliki peran penting dalam perusahaan (Dizar et al., 2019). Wanita dalam dewan mampu mendorong perusahaan untuk membangun hubungan baik bersama para pihak yang berkepentingan karena tingginya tingkat kepedulian wanita terhadap isu-isu lingkungan dan sosial (Anggraeni, 2020). Dewan dengan anggota yang terdiri dari wanita dan laki-laki yang merata akan mampu untuk membuat pilihan yang lebih

efektif terkait tekanan dan tuntutan yang ditimbulkan oleh masyarakat dan lingkungan. Hal ini karena wanita dan laki-laki memiliki nilai yang berbeda, nilai-nilai yang berbeda ini berinteraksi satu sama lain atau saling melengkapi dengan harapan dapat mengurangi dampak tekanan sehingga tingkat praktik berkelanjutan yang efektif dapat tercapai (Zaid et al., 2019).

Penelitian yang membahas hubungan antara keragaman gender dalam dewan diantaranya adalah penelitian Bueno et al. (2018). Penelitian tersebut membahas hubungan karakteristik dewan dan komposisi dewan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ditemukan hasil keberadaan wanita pada dewan berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*. Ellwood & Garcia-Lacalle (2015) dalam Bueno et al. (2018) berpendapat bahwa profil wanita berkaitan dengan sifat empati dan kepedulian terhadap orang lain, sehingga tindakan wanita lebih berorientasi kepada masyarakat sehingga keberadaan wanita dalam dewan memiliki manfaat positif dalam kaitannya dengan tindakan sosial. Mahmood et al. (2018) dan Zaid et al. (2019) menemukan adanya hubungan positif serta tidak signifikan antara keberagaman wanita dalam dewan dengan *sustainability report* sedangkan hubungan signifikan antara anggota wanita dalam dewan dengan *sustainability report* diungkapkan oleh Provasi & Harasheh (2020). Penelitian Zahid et al. (2020) menemukan bahwa kehadiran anggota wanita pada dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sementara menurut Dizir et al. (2019)

keberadaan anggota wanita di dewan direksi dan dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Suatu organisasi berukuran lebih besar cenderung memiliki kegiatan lebih tinggi dan memungkinkan organisasi tersebut untuk memberikan tingkat pengaruh yang lebih kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Madona & Khafid, 2020). Perusahaan besar memiliki posisi yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam lebih banyak kegiatan sosial dengan tujuan mendapatkan legitimasi publik (Purnama & Handayani, 2021). Kondisi demikian memungkinkan perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih baik (Kumar et al., 2021). Menurut Purnama & Handayani (2021) semakin tinggi partisipasi perusahaan dalam kegiatan sosial maka semakin luas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam *sustainability report*. Purnama & Handayani (2021) meneliti pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan memasukkan variabel *moderating* yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi dan memperkuat pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, ukuran perusahaan juga dinyatakan tidak menjadi variabel pemoderasi pada pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dewan direksi, serta komite audit pada pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menganalisis pengaruh *gender diversity* dewan direksi, *gender diversity* dewan komisaris, dan

gender diversity komite audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol yang tersusun dari profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang menjadi objek kajian di penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020. Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh *Gender Diversity* dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020).”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender diversity* dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah *gender diversity* dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah *gender diversity* komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*?

5. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan pengaruh *gender diversity* dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*
2. Membuktikan pengaruh *gender diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*
3. Membuktikan pengaruh *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*
4. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara *gender diversity* dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*
5. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara *gender diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*
6. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi
2. Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan faktor-faktor baru yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*
3. Sebagai masukan bagi investor atau calon investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi
4. Sebagai tolak ukur terkait komitmen perusahaan pada *stakeholders* dan pada pembangunan berkelanjutan
5. Memberi pemahaman terkait pentingnya penyajian informasi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan melalui *sustainability report*

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibentuk menurut sistematika penulisan dengan susunan:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian, dan gambaran mengenai kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian terkait populasi dan sampel penelitian yang menjadi objek penelitian, variabel-variabel penelitian, serta penjelasan terkait metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil temuan analisis data sesuai kumpulan data yang didapat dan diolah dari sampel penelitian serta menjelaskan mengenai pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjadi bagian penutup dalam penelitian yang memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran atas hasil penelitian ini untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* berdasarkan Freeman (1984) mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai kelompok atau individu di suatu organisasi yang berpotensi untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dizar et al. (2019) berpendapat bahwa perusahaan merupakan entitas yang bukan saja bergerak untuk memenuhi kepentingan perusahaan sendiri, perusahaan juga memberikan manfaat kepada semua pemegang kepentingan yang meliputi *shareholders*, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, analis, masyarakat, serta semua pihak-pihak yang berkepentingan. Teori pemangku kepentingan beranggapan bahwa sebuah organisasi dapat terus berlangsung jika mendapat dukungan dari *stakeholders*. Oleh sebab itu, kegiatan perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan pemangku kepentingan (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Pengungkapan mengenai dampak sosial dan lingkungan merupakan strategi untuk membangun hubungan dengan pemangku kepentingan (Purnama & Handayani, 2021). Pengungkapan informasi kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan juga menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* dan penyajian informasi terkait kegiatan perusahaan dapat mengubah persepsi serta ekspektasi (Adams & McNicholas, 2007).

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi seperti yang didefinisikan Suchman (1995) dapat dipahami sebagai penyamaan asumsi atau persepsi tindakan yang diambil entitas merupakan langkah yang diinginkan, pantas, atau sesuai sistem, norma, nilai keyakinan, dan harapan. Dengan kata lain, teori legitimasi sebagaimana dinyatakan dalam Dizar et al. (2019), perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dituntut untuk mematuhi norma, standar, serta aturan yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Muttakin & Kham (2014) dalam Kumar et al. (2021) menegaskan bahwa kegagalan untuk mematuhi norma-norma yang dibangun secara sosial dapat mengancam legitimasi dan kelangsungan hidup bisnis perusahaan.

Teori legitimasi berlandaskan pada gagasan tentang adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat (Cheung et al., 2010 dalam Kumar et al., 2021). Kontrak sosial merupakan suatu upaya yang dijalankan perusahaan untuk memberikan penjelasan atas harapan yang dimiliki masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan beroperasi (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Dari perspektif *legitimacy theory*, organisasi akan melaporkan aktivitas operasinya secara sukarela jika manajemen yakin telah sesuai dan memenuhi harapan masyarakat. Teori legitimasi menyebarluaskan penerapan pengungkapan dan praktik sukarela sebagai mekanisme penting untuk meningkatkan citra dan reputasi

perusahaan di masyarakat dengan tujuan untuk membangun legitimasi perusahaan (Pareek et al., 2021).

2.1.3 Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara manajer selaku agen dan investor selaku *principal*. Investor dan manajer memiliki perbedaan kepentingan yang dapat berakibat pada kesulitan investor untuk memperoleh informasi memadai terkait kinerja manajer. Jika perolehan informasi investor kurang memadai, maka investor tidak akan mengetahui seperti apa upaya manajer dalam berkontribusi pada perusahaan. Hal ini diketahui sebagai asimetri informasi. Pemegang saham menginginkan mekanisme pengendalian untuk memonitor kinerja manajer, salah satunya melalui pengawasan dan pengungkapan yang bersifat sukarela contohnya pengungkapan *sustainability report*. Kehadiran wanita di jajaran dewan bisa bertindak menjadi mekanisme serta pengendalian kinerja manajemen. Mengenai pelaporan sukarela, merujuk kepada teori keagenan, pelaporan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, dimana perusahaan yang secara sukarela membuat laporan keberlanjutan secara rutin dianggap lebih bertanggung jawab pada kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan dianggap sebagai usaha untuk mengurangi asimetri informasi dan menjadi salah satu alat untuk tingkatan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* sehingga akan mengurangi masalah keagenan (Farida, 2019).

2.1.4 *Resource Dependence Theory*

Menurut Kesner & Johnson (1990) dan Pfeffer & Salancik (2003), teori ketergantungan sumber daya menunjukkan bahwa direksi membawa informasi, keterampilan, pengetahuan, konstituen vital (pemasok, pelanggan, pembuat keputusan kebijakan publik, pengelompokan sosial), dan legitimasi untuk mengurangi ketidakpastian serta biaya transaksi. Perusahaan mengandalkan sumber daya ekonomi dalam masyarakat untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga teori ketergantungan sumber daya menekankan hubungan dan jaringan eksternal untuk meningkatkan kepentingan dan manfaat perusahaan (Pfeffer & Salancik, 2003).

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya, perusahaan mengharapkan anggota dewan memiliki keahlian, kompetensi, dan pengalaman yang bervariasi (Rahma & Aldi, 2020). Keragaman dewan dapat membantu perusahaan memberikan pengetahuan, hubungan, reputasi, dan informasi yang dibutuhkan direktur untuk memenuhi tanggung jawab pada pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya (Sally & Byrne, 2014 dalam Lu & Herremans, 2019).

Resource dependency theory menyatakan keragaman gender dalam dewan perusahaan dapat menekan perusahaan untuk mengadopsi praktik yang berkelanjutan untuk memenuhi harapan dan permintaan pemegang saham (Elmagrhi et al., 2018 dalam Pareek et al., 2021). Teori ketergantungan sumber daya menunjukkan keragaman gender meningkatkan tekanan perusahaan untuk mengambil tindakan lingkungan

yang dapat diterima secara sosial untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan (Elmagrhi et al., 2018 dalam Pareek et al., 2021).

2.1.5 Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability reporting adalah pelaporan yang mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan. Tantangan utama pada pembangunan berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan cara berpikir yang berbeda serta inovatif. Perkembangan teknologi tidak hanya berdampak pada perekonomian tetapi dapat memberikan dampak pada sosial dan lingkungan (Madona & Khafid, 2020). Perusahaan dapat mencapai keberhasilan keberlanjutan jika tidak hanya berorientasi pada memaksimalkan keuntungan tetapi juga dengan memperhatikan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal ini, *sustainability report* mempunyai peran penting bagi keberhasilan perusahaan karena dengan *sustainability report* perusahaan akan memenuhi tuntutan *stakeholder* terkait aktivitas yang berdampak pada ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ariyani & Hartomo, 2018).

Sustainability report merupakan laporan perusahaan yang memuat informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan perusahaan (GRI, 2020). Pengungkapan keberlanjutan memiliki tujuan untuk menyusun laporan terkait aktivitas perusahaan dan menjadi faktor untuk menyampaikan pesan kepada pemangku kepentingan mengenai kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan (Ruhana & Hidayah, 2020).

Elkington (1997) menyatakan *sustainability report* bukan saja membahas informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memuat informasi non-keuangan yang tersusun dari informasi tentang kegiatan sosial serta lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan. Keberlanjutan dapat diartikan sebagai keseimbangan dari *people-planet-profit* atau konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Perusahaan yang ingin mencapai pembangunan berkelanjutan mengacu pada konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dengan kriteria 3P, yaitu profit (ekonomi), *people* (sosial), dan planet (lingkungan). *Triple Bottom Line Sustainability* memiliki arti bahwa untuk meningkatkan kualitas ekonomi, perusahaan perlu ikut dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi untuk menjaga lingkungan. Pengungkapan *Triple Bottom Line* pada laporan keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi terkait efek aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga perusahaan dapat mengukur seberapa besar risiko yang dihadapi dan menilai peluang di masa depan.

Pelaporan keberlanjutan disusun berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI). Standar GRI disusun menjadi seperangkat standar yang saling terhubung. Standar yang dikembangkan khusus untuk digunakan dalam membantu organisasi menyiapkan pelaporan keberlanjutan yang didasarkan prinsip-prinsip pelaporan dan terfokus pada topik material (GRI, 2020). Di Indonesia, sejalan dengan GRI, pelaporan keberlanjutan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti peraturan

nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu, pemerintah juga telah menerapkan aturan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas pasal 74.

Global Reporting Initiative (GRI) menetapkan prinsip-prinsip dalam mempersiapkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Berbagai prinsip ini ditetapkan untuk menghasilkan informasi yang lebih berkualitas pada laporan keberlanjutan dan layak untuk dinilai pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ini meliputi:

1. Akurasi, yaitu pelaporan informasi harus akurat serta detail bagi *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan.
2. Keseimbangan, yaitu pelaporan informasi perlu memperlihatkan aspek positif serta negatif dari kinerja perusahaan pelapor guna memungkinkan penilaian terhadap kinerja keseluruhan.
3. Kejelasan, yaitu perusahaan perlu menyediakan informasi melalui cara yang mudah dipahami serta dapat diakses *stakeholder* yang menggunakan informasi tersebut.
4. Keterbandingan, yaitu perusahaan perlu menetapkan, menata, serta melaporkan informasi dengan konsisten. Pelaporan informasi perlu mempertimbangkan cara yang memungkinkan

para pemangku kepentingan untuk analisis perbandingan kinerja organisasi dengan kinerja organisasi sebelumnya maupun dengan kinerja organisasi lain.

5. Keandalan, yaitu perusahaan perlu kumpulkan, catat, susun, analisis, dan laporkan informasi yang juga meliputi tahap yang dipakai pada penyusunan laporan dengan sedemikian rupa agar dapat diperiksa dan ditetapkan kualitas ataupun materialitas atas informasi tersebut.
6. Ketepatan waktu, yaitu perusahaan sebagai pelapor perlu melaporkan jadwal yang tersusun teratur sehingga penyampaian informasi dapat terjadi secara tepat waktu untuk pemangku kepentingan menghasilkan keputusan yang akurat.

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menjabarkan manfaat dari *sustainability report* yakni:

1. Memberi informasi pada pemangku kepentingan serta meningkatkan prospek perusahaan dan mendorong pencapaian transparansi
2. Membantu mewujudkan reputasi serta menjadi alat dalam kontribusi untuk meningkatkan nilai merek, pangsa pasar, juga loyalitas pelanggan jangka panjang

3. Menjadi cerminan seperti apa pengelolaan risiko yang dijalankan perusahaan
4. Menjadi stimulasi pemikiran serta kinerja kepemimpinan yang didorong oleh semangat kompetisi
5. Mengembangkan serta memfasilitasi penerapan sistem manajemen agar menjadi lebih baik untuk kelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial
6. Mencerminkan kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk pemenuhan target jangka panjang pemegang saham
7. Membantu membangun minat pihak yang berkepentingan melalui visi jangka panjang dan membantu menunjukkan cara meningkatkan nilai perusahaan dalam hal masalah sosial dan lingkungan.

2.1.6 Gender Diversity

Keragaman penting bagi sebuah perusahaan karena keberagaman dapat memberikan perspektif dan solusi yang berdampak ke kinerja serta nilai perusahaan. Keragaman dewan dalam suatu organisasi meningkatkan efektivitas manajemen dan merupakan mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan (Bueno et al., 2018). Semakin beragam dewan, semakin besar potensi untuk memahami dan menyelesaikan masalah sehingga memungkinkan manajer bekerja secara efisien (Bear et al., 2010 dalam

Mapparessa et al., 2017). Hal tersebut terjadi karena keragaman dalam dewan akan memberikan pengalaman, pengetahuan, persepsi, serta ide yang unik dan bervariasi (Mahmood et al., 2018). Bila persepsi, keyakinan, dan latar belakang dewan bersifat homogen, maka pengambilan keputusan yang kaku dan mudah diprediksi dapat terjadi.

Keragaman gender mengacu pada representasi laki-laki dan wanita di dewan dan komite terkait (Dizar et al., 2019). Gender merupakan perbedaan yang mempengaruhi peran sosial antara laki-laki dan wanita (Purnomo & Rizki, 2020). Keragaman gender dewan diyakini berkontribusi terhadap tersedianya sumber daya, termasuk informasi serta sumber daya manusia beserta keterampilannya guna meningkatkan efektivitas pada pemantauan dan pelaporan terkait kegiatan usaha perusahaan. Kehadiran wanita dalam dewan cenderung mendorong kesuksesan perusahaan dibandingkan dengan komposisi dewan yang homogen (Purnomo & Rizki, 2020). Dalam konteks tekanan sosial dan lingkungan, menurut Zaid et al. (2019), dewan yang terdiri dari jumlah wanita dan laki-laki yang seimbang akan mengambil keputusan yang lebih efektif. Hal tersebut didukung oleh perbedaan nilai-nilai yang dianut laki-laki serta wanita yang saling berinteraksi atau saling melengkapi untuk mengurangi tekanan dari publik dengan meningkatkan kinerja yang berkelanjutan. Oleh karena itu, menambahkan anggota wanita di dewan dapat dikaitkan dengan keterlibatan wanita dalam mendorong dan memantau manajer untuk mematuhi norma-norma sosial dan lingkungan

(Zaid et al., 2019). Dengan gaya kepemimpinan yang fleksibel, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab, wanita cenderung mendengarkan, memotivasi, dan menghindari konflik dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pemegang saham (Dizar et al., 2019). Transparansi tersebut dianggap dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan dan meningkatkan tanggung jawab. *Gender diversity* cenderung lebih menekan perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan demi memenuhi harapan pemangku kepentingan (Elmagrhi et al., 2018 dalam Pareek et al., 2021).

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu aspek penting sebagai acuan bagi investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola aktivitas usaha perusahaan. Profitabilitas termasuk salah satu faktor yang berpengaruh kepada kebebasan dan fleksibilitas manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Profitabilitas dapat menentukan pengungkapan sukarela *sustainability report* karena perusahaan yang menguntungkan cenderung melaporkan lebih banyak informasi keberlanjutan untuk melegitimasi operasi perusahaan (Shofiyah, 2021).

Sebagaimana Purnama & Handayani (2021) menyatakan profitabilitas yang tinggi pada perusahaan memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan semakin kuat. Perusahaan yang menguntungkan melalui kinerja keuangan yang baik lebih mungkin untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan lingkungan (Zahid et al., 2020). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan semakin luas dalam menerapkan serta mengungkapkan *sustainability report* dengan sukarela (Maryana & Carolina, 2021). Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* akan memungkinkan investor untuk melihat sisi baik perusahaan. Selain itu, publik juga akan memiliki pandangan baik terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi (Ariyani & Hartomo, 2018).

2.1.8 *Leverage*

Perusahaan memiliki sumber dana untuk mendanai usahanya, baik sumber dana yang berasal dari pinjaman atau modal sendiri (Kasmir, 2019). *Leverage* digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. *Leverage* adalah perbandingan yang dipakai untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Nguyen & Nguyen (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang menjadikan lembaga keuangan sebagai sumber modal utama akan lebih banyak mengungkapkan informasi kepada kreditor, pemasok, dan investor karena tingkat *leverage* yang cenderung tinggi, hal ini bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan

kepercayaan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan tujuan untuk meningkatkan peluang dalam memperoleh investasi yang baik. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih memungkinkan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi dan menyampaikan laporan keberlanjutan untuk menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik untuk memperoleh pinjaman untuk mendanai usahanya (Maryana & Carolina, 2021).

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset untuk mengetahui seberapa besar kekayaan perusahaan (Purnama & Handayani, 2021). Ukuran perusahaan menunjukkan sebanyak apa informasi yang berada di dalam perusahaan serta mencerminkan kesadaran manajemen akan pentingnya informasi tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka terdapat semakin banyak informasi pada perusahaan serta makin besar pula tekanan manajemen untuk mengelola informasi tersebut. Manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya informasi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Dizar et al., 2019).

Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan sehingga perusahaan tersebut lebih rentan terhadap pengawasan publik (Pareek et al., 2021). Terdapat kecenderungan pada perusahaan besar untuk mencari legitimasi dari keberadaan pemangku kepentingan yang lebih banyak dimana pemangku kepentingan tersebut

mampu mengontrol sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan (Abdulsalam & Babangida, 2020). Aktivitas pada perusahaan dengan skala besar dapat menyebabkan dampak lingkungan dan sosial sehingga perusahaan dituntut untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih luas sebagai bentuk legitimasi atas keberadaan perusahaan serta untuk menciptakan pandangan positif di publik (Kumar et al., 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan untuk membahas pengaruh *gender diversity* dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan sukarela *sustainability report* dengan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Bueno et al. (2018) menguji pengaruh karakteristik dewan dan komposisi dewan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di *Brazilian Stock Exchange* periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan usia dan jumlah anggota dewan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara kehadiran wanita pada dewan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela *sustainability report* dan dualitas peran anggota dewan serta CEO berhubungan negatif dengan pengungkapan sukarela *sustainability report*. Selanjutnya Mahmood et al. (2018) menganalisis pengaruh *corporate governance* dengan variabel ukuran dewan direksi, dewan independen, keberadaan wanita dalam dewan direksi, dan keberadaan komite CSR pada pengungkapan *sustainability*

report. Kajian ini menemukan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan positif antara variabel *corporate governance* dengan pengungkapan *sustainability report*. Secara parsial, keberadaan wanita pada dewan berhubungan positif tetapi tidak signifikan dengan pengungkapan *sustainability report* serta komite CSR berhubungan positif signifikan dengan pengungkapan *sustainability report*.

Dizar et al. (2019) mengkaji pengaruh gender komisaris dan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, serta dualitas peran CEO terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan kajian mengungkapkan bahwa gender komisaris dan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, dan dualitas peran CEO berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* secara simultan. Lalu secara parsial, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Gender komisaris dan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* dan dualitas peran tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Menurut Zaid et al. (2019) yang menguji pengaruh keberagaman kebangsaan dalam dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi pada perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* terhadap tingkat pengungkapan *sustainability* perusahaan, diketahui bahwa keberagaman kebangsaan dan keberagaman gender pada dewan direksi berkorelasi secara positif dan tidak signifikan dengan tingkat pengungkapan *sustainability* perusahaan. Berikutnya hasil penelitian Zahid et al. (2020)

menunjukkan representasi direksi wanita dalam dewan pada perusahaan yang terdata di *Malaysian Code on Corporate Governance* (MCCG) tahun 2011-2013 berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan studi dari Provasi & Harasheh (2020) yang mengkaji pengaruh keberagaman gender dalam dewan dengan kinerja keuangan perusahaan dan kinerja *sustainability* perusahaan. Temuan kajian menunjukkan keberagaman gender dalam dewan direksi dan dewan audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, terdapat korelasi yang signifikan antara keberagaman gender pada dewan direksi dan dewan audit dengan kinerja *sustainability* perusahaan yang diukur dengan *sustainability rating*.

Kemudian penelitian yang dilakukan Sonia & Khafid (2020) menemukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *sustainability report*. Sementara Damayanti & Hardiningsih (2021) melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari penelitian ini antara lain profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* lalu ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*.

Kumar et al. (2021) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* dan ditemukan bahwa variabel kapasitas *free cash flow*, umur perusahaan, tipe industri, kepemilikan pemerintah, dan pelaporan berbasis GRI mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* secara positif. Sementara *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan penelitian oleh Maryana & Carolina (2021) secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, visibilitas media, *leverage*, dan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Secara parsial, ukuran perusahaan dan visibilitas media tidak mempengaruhi pengungkapan, tetapi *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *sustainability report disclosures* sedangkan profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian hasil penelitian Pareek et al. (2021) menyatakan keberagaman gender pada dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja *sustainability* perusahaan yang terdaftar di *National Stock Exchange of India* periode 2013-2014.

Purnama & Handayani (2021) melakukan penelitian pada pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Kajian ini menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dewan direksi, dan komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan ukuran perusahaan dinyatakan tidak memoderasi dan memperkuat pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan juga tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Shofiyah (2021) menganalisis determinan pengungkapan *sustainability report* dan hasil penelitian mengungkapkan bahwa *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian oleh Triwacananingrum et al. (2021) yang mengkaji pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan rapat komite audit dan komite tata kelola berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Beberapa penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan hasil atau ketidakkonsistenan temuan kajian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian dapat menjadi bahan untuk dikaji

kembali. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *sustainability report* pernah dilakukan. Shofiyah (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, Maryana & Carolina (2021) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sementara Kumar et al. (2021) menunjukkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya, Damayanti & Hardiningsih (2021), Purnama & Handayani (2021), Triwacananingrum et al. (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian terkait pengaruh keberadaan wanita dalam dewan terhadap pengungkapan *sustainability report* masih terbatas dan jarang ditemukan di Indonesia. Mahmood et al. (2018) dan Zaid et al. (2019) menunjukkan ada hubungan positif dan tidak signifikan antara keberagaman wanita pada dewan dengan *sustainability report* sedangkan hubungan signifikan antara kehadiran wanita dalam dewan dengan *sustainability report* diungkapkan oleh Provasi & Harasheh (2020). Penelitian Bueno et al. (2018) dan Zahid et al. (2019) menerangkan keberadaan wanita dalam dewan berpengaruh positif terhadap *sustainability report* sementara menurut Dizar et al. (2019) keberadaan wanita pada dewan tidak mempengaruhi *sustainability report*.

Sesuai dengan ketidakkonsistenan hasil temuan penelitian terdahulu, penelitian ini menguji kembali penelitian seperti yang sudah dilaksanakan beberapa peneliti sebelumnya terkait pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan beberapa perbedaan. Penelitian ini menguji pengungkapan *sustainability report* yang menjadi variabel dependen, beserta *gender diversity* dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sebagai variabel independen, sementara ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga melibatkan variabel kontrol yang tersusun dari profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sedangkan *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang menjadi objek kajian di penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Temuan Kajian
1	<i>The role of board in voluntary disclosures</i> (Bueno et al., 2018)	Independen: karakteristik dewan (usia dewan dan gender dewan), komposisi dewan (independensi dan dualitas) Dependen: pengungkapan sukarela <i>sustainability report</i>	Usia dan jumlah anggota dewan independen tidak menunjukkan pengaruh pada pengungkapan <i>sustainability report</i> . Selain itu, anggota wanita dalam dewan menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Dualitas peran anggota dewan dan CEO berhubungan negatif dengan pengungkapan sukarela <i>sustainability report</i> .
2	<i>Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosures? A Mixed Methods Study</i> (Mahmood et al., 2018)	Independen: ukuran dewan direksi, dewan independen, keberadaan wanita dalam dewan direksi, keberadaan komite CSR Dependen: pengungkapan <i>sustainability report</i>	<i>Corporate governance</i> dan <i>sustainability report</i> secara keseluruhan memiliki hubungan positif. Keberadaan wanita dalam dewan memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan pengungkapan <i>sustainability report</i> . Keberadaan komite CSR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3	<i>The Effect Of Audit Committee, Gender Commissioners And Directors, Role Duality, And Firm Size Against Extension Of Sustainability report Disclosures</i> (Dizar et al., 2019)	Independen: komite audit, gender komisaris dan direksi, dualitas peran CEO, ukuran perusahaan Dependen: pengungkapan <i>sustainability report</i>	Secara simultan, variabel komite audit, gender komisaris dan direksi, dualitas peran CEO, juga ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan <i>sustainability report</i> . Namun, secara parsial, komite audit dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sementara gender komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap

			<p>pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p> <p>Dan dualitas peran tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>
4	<p><i>Boardroom nationality and gender diversity: Implications for corporate sustainability performance</i></p> <p>(Zaid et al., 2019)</p>	<p>Independen: keberagaman kebangsaan dalam dewan direksi, keberagaman gender dalam dewan direksi</p> <p>Dependen: tingkat pengungkapan <i>sustainability</i> perusahaan</p>	<p>Keberagaman kebangsaan dan keberagaman gender dalam dewan direksi menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>sustainability</i> perusahaan.</p>
5	<p><i>Gender diversity and corporate performance: Emphasis on sustainability performance</i></p> <p>(Provasi & Harasheh, 2020)</p>	<p>Independen: keberagaman gender dalam dewan</p> <p>Dependen: kinerja keuangan perusahaan, kinerja <i>sustainability</i> perusahaan</p>	<p>Keberagaman gender dalam dewan direksi serta dewan audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan yang signifikan ditemukan antara keberagaman gender dalam dewan direksi dan dewan audit dengan kinerja <i>sustainability</i> perusahaan yang diukur dengan <i>sustainability rating</i>.</p>
6	<p><i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability report Disclosures with Profitability as a Mediating Variabel</i></p> <p>(Sonia & Khafid, 2020)</p>	<p>Independen: Likuiditas, <i>leverage</i>, komite audit</p> <p>Dependen: Pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <p>Moderasi: Profitabilitas</p>	<p>Temuan kajian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>, komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>
7	<p><i>Boardroom gender diversity: Implications for</i></p>	<p>Independen: representasi direksi wanita dalam dewan</p>	<p>Kehadiran wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap</p>

	<i>corporate sustainability disclosures in Malaysia</i> (Zahid et al., 2020)	Dependen: Pengungkapan <i>sustainability report</i>	<i>pengungkapan sustainability report</i>
8	Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (Damayanti & Hardiningsih, 2021)	Independen: profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, <i>good corporate governance</i> Dependen: pengungkapan <i>sustainability report</i>	Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
9	<i>Factors influencing corporate sustainability disclosures practices: empirical evidence from Indian National Stock Exchange</i> (Kumar et al., 2021)	Independen: <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, kapasitas <i>free cash flow</i> , usia perusahaan, tipe industri (industri yang mencemari lingkungan), kepemilikan pemerintah, pelaporan berbasis GRI Dependen: tingkat pengungkapan <i>sustainability report</i>	Kapasitas <i>free cash flow</i> , usia perusahaan, tipe industri (industri yang mencemari lingkungan), kepemilikan pemerintah. dan pelaporan berbasis GRI menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Kemudian <i>leverage</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan <i>sustainability report</i> .
10	<i>The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability report Disclosures</i> (Maryana & Carolina, 2021)	Independen: ukuran perusahaan, usia perusahaan, visibilitas media, <i>leverage</i> , profitabilitas Dependen: pengungkapan <i>sustainability report</i>	Secara simultan ukuran perusahaan, usia perusahaan, visibilitas media, <i>leverage</i> , dan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan <i>sustainability report</i> . Namun secara parsial, ukuran perusahaan dan visibilitas media tidak menghasilkan pengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Namun, <i>leverage</i> dan usia perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap

			pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sementara profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
11	<i>Gender diversity and corporate sustainability performance: empirical evidence from India</i> (Pareek et al., 2021)	Independen: keberagaman gender dalam dewan direksi Dependen: kinerja perusahaan	Keberagaman gender dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja <i>sustainability</i> perusahaan.
12	<i>The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability report Disclosures with Company Size as a Moderation</i> (Purnama & Handayani, 2021)	Independen: profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dewan direksi, komisaris independen, komite audit Dependen: pengungkapan <i>sustainability report</i> Moderasi: ukuran perusahaan	Komisaris independen menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sementara profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Kemudian, ukuran perusahaan menjadi moderasi dan memperkuat pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Akan tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dewan direksi, dan komite audit pada pengungkapan <i>sustainability report</i> .
13	Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative	Independen: <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, ukuran perusahaan, jenis auditor	<i>Leverage</i> , likuiditas, dan usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sementara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan audit memiliki pengaruh terhadap

	(Shofiyah, 2021)	Dependen: pengungkapan <i>sustainability report</i>	pengungkapan <i>sustainability report</i> .
14	<i>The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance of Disclosures of Sustainability report</i> (Triwacananingrum et al., 2021)	Independen: komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, komite tata kelola, profitabilitas, <i>leverage</i> Dependen: pengungkapan <i>sustainability report</i>	Rapat komite audit, dan komite tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan direksi adalah bagian penting dari struktur tata kelola perusahaan. Dewan direksi merupakan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas kepengurusan perusahaan untuk memastikan terpenuhinya kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Dewan direksi ditunjuk untuk memimpin Perseroan Terbatas (PT) dan bertugas sebagai aspek sistem pengendalian dalam suatu perusahaan dengan peran ganda yaitu peran pengawasan dan pengambilan keputusan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006).

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 97 menyatakan direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dalam rangka memenuhi kepentingan dan mencapai tujuan perusahaan. Dengan semakin

bertambahnya perhatian pada kinerja perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan, hal ini akan berdampak pada semakin tingginya kebutuhan terhadap pengungkapan keberlanjutan terkait pertanggungjawaban sosial maupun lingkungan perusahaan dengan maksud untuk menanggapi masalah sosial dan lingkungan yang terjadi, serta untuk mencegah kesalahan manajemen, sehingga muncul tekanan bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi yang berkelanjutan melalui pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan teori *stakeholder*, dewan direksi harus mengelola kepentingan milik berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Permasalahan terkait pengungkapan menjadi salah satu hal yang dituntut oleh *stakeholder*.

Dalam konteks tekanan sosial dan lingkungan, menurut Zaid et al. (2019), dewan yang terdiri dari jumlah wanita dan laki-laki yang seimbang akan mengambil keputusan yang lebih efektif. Hal ini didukung oleh perbedaan nilai-nilai yang dianut laki-laki dan wanita yang saling berinteraksi atau saling melengkapi untuk mengurangi tekanan dari publik dengan meningkatkan kinerja yang berkelanjutan. Oleh karena itu, menambah anggota wanita di dewan direksi dapat dikaitkan dengan keterlibatan wanita dalam mendorong dan memantau manajer untuk mematuhi norma-norma sosial dan lingkungan (Zaid et al., 2019).

Keragaman dewan direksi dalam suatu organisasi meningkatkan efektivitas manajemen dan merupakan mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan (Bueno et al., 2018). Mahmood et al. (2018) dan Zaid et al.

(2019) menemukan ada korelasi positif dan tidak signifikan antara keberagaman wanita dalam dewan dengan *sustainability report* sedangkan hubungan signifikan antara kehadiran wanita pada dewan dengan *sustainability report* diungkapkan oleh Provasi & Harasheh (2020). Penelitian Zahid et al. (2019) menunjukkan kehadiran wanita pada dewan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

H₁: *Gender diversity* dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.3.2 Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan petunjuk serta arahan kepada direksi sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Direksi memegang peranan penting guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, sedangkan dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas atas kegiatan dan kinerja dan juga berperan sebagai penasihat direksi dalam rangka memastikan perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006). Dewan komisaris menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2002) adalah suatu sistem untuk mengawasi serta memberikan arahan kepada manajemen perusahaan. Dalam hal ini, manajemen bertanggung jawab dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Istilah gender digunakan dalam konteks sosial untuk menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan wanita yang mengakibatkan perbedaan peran sosial laki-laki dan wanita. Keberagaman gender dalam tingkat kepemimpinan organisasi atau perusahaan terdiri dari adanya komposisi laki-laki dan wanita. Menurut teori keagenan dalam Diono & Prabowo (2017), komisaris wanita berperan sebagai pengawas dalam organisasi. Wanita dapat berperan dalam mengambil keputusan dan mengembangkan strategi yang akan diterapkan oleh organisasi. Jika dibandingkan dengan komposisi dewan yang homogen, partisipasi wanita dalam dewan cenderung mendukung kesuksesan perusahaan. Gaya kepemimpinan kolaboratif wanita dapat meningkatkan intensitas terhadap keluhan serta meningkatkan inovasi staf dan dukungan sosial. Sikap wanita yang lebih sensitif pada masalah sosial dan lingkungan bisa meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan, yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan reputasi perusahaan.

Keragaman gender di dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan keberlanjutan, dengan gagasan bahwa anggota dewan wanita lebih fokus pada prosedur dan masalah yang berkaitan masalah sosial dan lingkungan, seperti pengungkapan keberlanjutan. Menurut penelitian Bueno et al. (2018), karakteristik gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, Dizar et al. (2019) menemukan bahwa variabel gender tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₂: *Gender diversity* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.3.3 Pengaruh *Gender Diversity* Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Komite audit merupakan komponen *good corporate governance* yang dibentuk oleh dewan komisaris pada suatu perusahaan. Komite audit dituntut untuk bekerja secara independen dan profesional dibantu oleh dewan komisaris (Dizar et al., 2019). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) POJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit bertanggung jawab menjalankan tugas dan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan. Komite audit diharapkan dapat mengontrol serta memantau keputusan yang dibuat oleh manajer dan memastikan bahwa keputusan tersebut tidak menguntungkan pihak tertentu tetapi bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Aprianti et al., 2022).

Beberapa tugas komite audit antara lain menelaah informasi keuangan perusahaan dan mengawasi jalannya suatu entitas untuk mengetahui apakah entitas tersebut telah melakukan aktivitas perusahaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku (Sonia & Khafid, 2020). Jika fungsi dan tanggung jawab komite audit dilaksanakan dengan baik, hal ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap kepentingan *stakeholders*.

Dilihat dari tugas dan fungsi komite audit tersebut, komite audit harus memiliki pengalaman dan pengetahuan di bidang keuangan dan

akuntansi untuk memenuhi tanggung jawabnya pada seluruh pihak yang berkepentingan. Keragaman gender dalam komite audit mengacu pada keberadaan laki-laki maupun wanita dalam komite audit. *Gender diversity* dalam komite audit merupakan keberagaman dan perbedaan terkait wawasan dan pemikiran yang berasal dari pengetahuan pribadi maupun pengalaman dari anggota komite audit yang beragam (Appuhami & Tashakor, 2017). Selain itu, pria dan wanita cenderung memiliki nilai yang berbeda terkait etika, sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan dimana sifat dan karakteristik wanita yang berbeda dari pria dapat menguntungkan perusahaan (Pitenoei et al., 2022). *Gender diversity* dalam komite audit memiliki peran penting untuk meningkatkan transparansi pengungkapan sustainability report. Berdasarkan penelitian Provasi & Harasheh (2020), hubungan positif dan signifikan ditemukan antara keberagaman gender dalam dewan audit dengan kinerja *sustainability* perusahaan.

H₃: *Gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara *Gender Diversity* dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak informasi yang berada di dalam perusahaan sekaligus mencerminkan kesadaran manajemen akan pentingnya informasi tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi pada perusahaan dan juga semakin besar

pula tekanan bagi manajemen untuk mengelola informasi tersebut. Dengan demikian, manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya informasi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Dizar et al., 2019).

Mengacu kepada teori legitimasi, ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, memerlukan kredibilitas yang baik sehingga perusahaan harus berkontribusi pada perkembangan sosial dan lingkungan sekitar (Purnama & Handayani, 2021). Makin besar perusahaan tentu juga menghasilkan kegiatan operasional perusahaan yang semakin besar diikuti dengan tujuan perusahaan yang semakin besar. Perusahaan yang makin besar maka menuntut pengawasan yang lebih baik lagi.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya yang beragam. Pada hal ini, perusahaan yang lebih besar diharapkan dapat berkontribusi untuk mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan legitimasi dan kredibilitas perusahaan, salah satunya melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Ketersediaan sumber daya yang beragam dan proses tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan cenderung ditemukan di perusahaan besar, karena pengungkapan *sustainability report* membutuhkan keterlibatan banyak pihak untuk memfasilitasi responsivitas sosial (Guping et al., 2020).

H_{4a}: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*

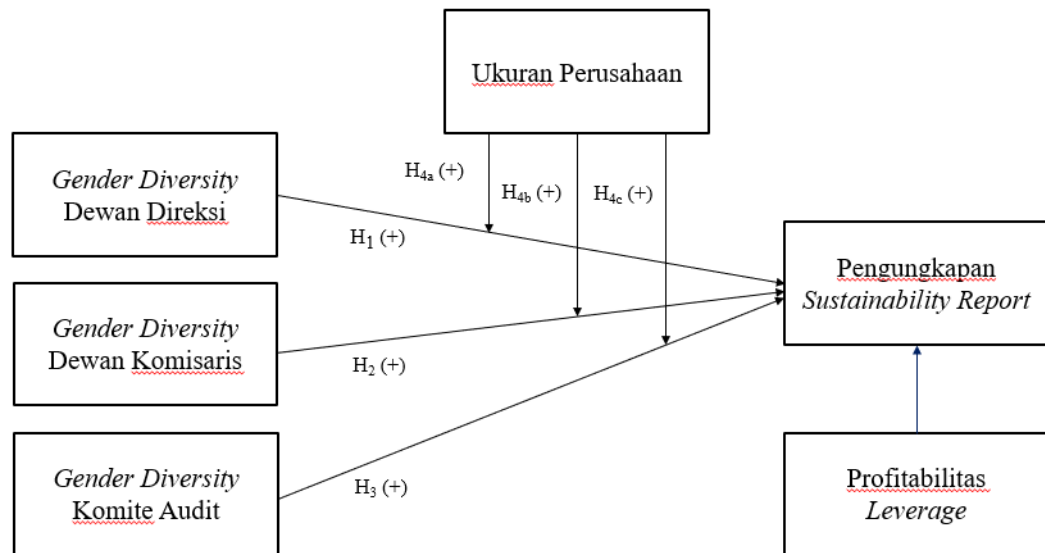
H_{4b}: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*

H_{4c}: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.4 Kerangka Pemikiran

Sesuai landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, model kerangka pemikiran berikut ini terkait dengan pengaruh *gender diversity* dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dan melibatkan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*. Studi ini menggunakan variabel moderasi dan variabel kontrol sehingga kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang meliputi perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2018 hingga tahun 2020. Jumlah sampel penelitian ada sebanyak 28 perusahaan. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel representatif berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) dan mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2018-2020 secara berturut-turut
2. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* periode 2018-2020 secara berturut-turut
3. Perusahaan yang mengadopsi pedoman Standar GRI dalam *sustainability report* selama tahun 2018-2020

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian meliputi data sekunder berupa laporan tahunan dan *sustainability report*. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diterbitkan serta dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) BEI pada tahun 2018-

2020. Data sekunder penelitian ini diambil dan dikumpulkan melalui BEI dengan mengakses *website* www.idx.co.id serta dari situs resmi perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti variabel-variabel yang terdiri dari variabel dependen, variabel independen, variabel kontrol, dan variabel moderasi. Pengungkapan *sustainability report* merupakan variabel dependen, sementara variabel independen yang ditetapkan diidentifikasi dengan *gender diversity* di dewan direksi, *gender diversity* di dewan komisaris, dan *gender diversity* di komite audit. Variabel kontrol di studi ini mencakup profitabilitas, diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) serta *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*.

3.3.1.1 Pengungkapan Sustainability Report

Pengukuran variabel pengungkapan *sustainability report* menggunakan *Sustainability Report Disclosures Index* (SRDI) yang berpedoman pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards Guidelines* (Maryana & Carolina, 2021). Perhitungan SRDI menerapkan Standar GRI dengan menggunakan keseluruhan item pengungkapan *sustainability report*

berjumlah 89 item, kemudian memberi skor 1 bila item dilaporkan serta skor 0 bila item tidak dilaporkan. Setelah menentukan skor bagi seluruh item, selanjutnya skor tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh skor total pada setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi skor SRDI yang didapat, artinya perusahaan melakukan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan baik sesuai dengan pedoman yang ada. Rumus perhitungan SRDI yaitu:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang diharapkan}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh pada variabel dependen. Di studi ini variabel independennya adalah *gender diversity* dewan direksi, *gender diversity* dewan komisaris, dan *gender diversity* komite audit.

3.3.2.1 Gender Diversity Dewan Direksi

Gender diversity dewan direksi mengacu pada representasi wanita dalam dewan direksi. *Gender diversity* pada dewan direksi diukur menggunakan proporsi anggota dewan direksi wanita pada total anggota direksi (Pareek et al., 2021).

$$GDD = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi wanita}}{\text{Total anggota dewan direksi}}$$

3.3.2.2 *Gender Diversity* Dewan Komisaris

Gender diversity dewan komisaris mengacu pada representasi wanita pada dewan komisaris. Pengukuran *gender diversity* dewan komisaris dapat dilakukan menggunakan proporsi anggota komisaris wanita pada total jumlah dewan komisaris.

$$GDK = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris wanita}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

3.3.2.3 *Gender Diversity* Komite Audit

Gender diversity komite audit mengacu pada representasi wanita dalam komite audit. *Gender diversity* dalam komite audit dapat diukur menggunakan proporsi anggota wanita dalam komite audit pada total jumlah komite audit.

$$GDKA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit wanita}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dibentuk konstan atau dikendalikan untuk mencegah terjadinya bias agar variabel independen pada variabel dependen tidak terpengaruh faktor luar yang tidak diteliti.

3.3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama rentang waktu tertentu dengan memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber milik perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat dilaksanakan menggunakan *Return on*

Assets (ROA) (Maryana & Carolina, 2021). Pengukuran *Return on Asset* (ROA) adalah dengan cara membandingkan nilai laba bersih perusahaan dengan total aset milik perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.3.2 *Leverage*

Leverage menunjukkan jumlah utang yang dipakai perusahaan untuk membiayai aset-aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat ditetapkan sebagai pengukuran pada *leverage* (Maryana & Carolina, 2021). Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilakukan melalui perbandingan total jumlah utang perusahaan (total liabilitas) dengan total *equity* perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.4 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang akan menguatkan atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018). Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian ini.

3.3.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberi gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kekayaan perusahaan

(Purnama & Handayani, 2021). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui *Log of Total Company Assets* (Pareek et al., 2021).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang menjelaskan data penelitian dalam bentuk kalimat secara umum. Analisis deskriptif mengubah *raw data* yang dikumpulkan untuk diolah menjadi data yang jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), minum, maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk menguji persyaratan sebelum melakukan analisis regresi sebagai upaya untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan tidak memberikan nilai bias. Pengujian asumsi klasik di penelitian ini tersusun dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Analisis terhadap uji asumsi klasik dilakukan menggunakan program SPSS.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dijalankan sebelum melakukan analisis regresi untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya pada sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Menguji data berdistribusi

normal dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar penarikan kesimpulan ditentukan oleh besaran nilai signifikansi. Jika hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Basuki, 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2018) multikolinearitas dijelaskan sebagai hubungan atau korelasi antara variabel independen pada model regresi berganda. Jika ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel dalam model regresi berganda, hal ini akan mengganggu hubungan antara variabel dependen. Mendeteksi multikolinearitas terlihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria uji multikolinearitas yaitu jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 dapat diinterpretasikan bahwa ada gejala multikolinearitas. Namun apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka multikolinearitas di antara variabel independen tidak terdeteksi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas didefinisikan oleh Ghazali (2018) sebagai adanya ketidaksamaan varians dari residual pada keseluruhan pengamatan model regresi. Model regresi yang baik ditentukan oleh terjadinya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi apakah terdapat kesamaan varians residual model regresi dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Salah satu uji heteroskedastisitas dapat dilakukan

menggunakan uji glejser. Basuki (2016) menyatakan bahwa uji glejser dilaksanakan dengan meregresikan taraf *absolute residual* terhadap variabel-variabel independen pada model regresi.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Basuki (2016), pengujian autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yakni korelasi antar residual dalam model regresi pada beberapa pengamatan. Uji autokorelasi dalam model regresi linier dilakukan dengan data penelitian berupa data *time series* atau data yang dihimpun pada rentang waktu tertentu. Syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh model regresi yang baik ialah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian autokorelasi yang sering dilakukan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Menurut Ghazali (2018) uji Durbin-Watson memiliki ketentuan antara lain:

- a. Jika $0 < d < d_l$, maka hipotesis nol ditolak, artinya tidak ada autokorelasi positif
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada keputusan, artinya tidak ada autokorelasi positif
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka hipotesis nol ditolak, artinya tidak ada korelasi negatif
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada keputusan, artinya tidak ada korelasi negatif

- e. Jika $du < d < 4 - du$, maka hipotesis nol tidak ditolak, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang diterapkan untuk uji pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengamatan ini terdapat variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sehingga model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI = \alpha + \beta_1 GDD + \beta_2 GDK + \beta_3 GDKA + \beta_4 ROA + \beta_5 DER + \beta_6 SIZE + \beta_7 GDD \times SIZE + \beta_8 GDK \times SIZE + \beta_9 GDKA \times SIZE + e$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosures Index*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

GDD = *Gender Diversity Dewan Direksi*

GDK = *Gender Diversity Dewan Komisaris*

GDKA = *Gender Diversity Komite Audit*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

SIZE = *Ukuran Perusahaan*

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018) merupakan pengujian dengan tujuan untuk mengukur hingga berapa besar pengaruh kesanggupan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memberikan informasi persentase variabel dependen untuk dijabarkan variabel independen dengan mengacu pada nilai *R Square* (R^2). Besarnya taraf koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 makin kecil atau mendekati 0, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah semakin lemahnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Namun, apabila nilai R^2 diketahui semakin besar atau mendekati 1 artinya variabel bebas mampu menjelaskan dan mencakup hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam rangka prediksi variabel terikat.

3.4.3.2 Uji Statistik F

Basuki (2016) menyatakan bahwa uji F atau uji hipotesis koefisien regresi secara menyeluruh diperlukan sebagai bentuk evaluasi terkait pengaruh seluruh variabel indepen pada variabel dependen. Uji F dapat dijabarkan memakai analisis varians (ANOVA). Hasil uji F yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) memperlihatkan bahwa variabel independen merupakan penjelas yang signifikan pada variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka variabel independen bukan penjelas yang signifikan pada variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mencari tahu hingga berapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individual pada variabel dependen. Berdasarkan definisi sebagai halnya dijelaskan dalam Ghozali (2018), uji t menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Tingkat signifikansi uji t yang digunakan di penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Ghozali (2018) menyatakan bahwa dasar penentuan penerimaan hipotesis adalah jika hasil signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$) maka diketahui variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian pada pengamatan ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mempublikasikan laporan tahunan serta *sustainability report* secara berturut-turut selama periode 2018-2020. Observasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh *gender diversity* dewan direksi, *gender diversity* dewan komisaris, dan *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dan ROA serta DER sebagai variabel kontrol. Sebanyak 28 perusahaan terpilih menjadi sampel sebab memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Berikut merupakan rincian hasil seleksi sampel:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2020 berturut-turut	338
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama periode 2018-2020 secara berturut-turut	(306)
3	Perusahaan yang tidak menerapkan pedoman Standar GRI dalam <i>sustainability report</i> selama periode 2018-2020	(4)
Jumlah Perusahaan		28
Tahun Penelitian		3
Jumlah Sampel Penelitian		84

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis untuk menjelaskan data penelitian secara umum. Data dikumpulkan untuk kemudian diolah menjadi data yang menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Hasil uji statistik deskriptif penelitian mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), serta standar deviasi dari tiap variabel penelitian terhadap sampel perusahaan. Perolehan hasil analisis statistik deskriptif dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	84	.056	.775	.34363	.152494
GDD	84	.000	.600	.11002	.155099
GDK	84	.000	.429	.06224	.105368
GDKA	84	.000	.667	.20688	.162755
ROA	84	-.150	.467	.05646	.092358
DER	84	.145	5.833	1.23806	1.067175
SIZE	84	28.256	32.387	30.54124	1.058486
Valid N (listwise)	84				

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Sesuai hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel di atas, informasi yang dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,34363 menjelaskan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melakukan pengungkapan informasi *sustainability report* sebesar 0,34363 atau 34,36% dari keseluruhan item pengungkapan yaitu 89

item. Nilai minimum pengungkapan *sustainability report* yaitu 0,056 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,775. Hasil standar deviasi yang menunjukkan penyebaran data adalah sebesar 0,152494, nilai standar deviasi tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata sehingga diketahui bahwa variabilitas variabel pengungkapan *sustainability report* selama periode penelitian kecil.

Variabel *Gender Diversity* Dewan Direksi (GDD) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,11002 mengindikasikan sebanyak 11% perusahaan sampel penelitian mempunyai diversitas gender pada jajaran dewan direksi. Nilai minimum variabel *gender diversity* dalam dewan direksi yaitu 0 sedangkan nilai maksimum yakni 0,6. Standar deviasi variabel GDD adalah 0,155099, hasil standar deviasi tersebut lebih besar daripada nilai rata-rata. Dengan demikian, diketahui variabel GDD memiliki variabilitas tinggi.

Variabel *Gender Diversity* Dewan Komisaris (GDK) dengan nilai rata-rata (*mean*) yakni 0,06224 menggambarkan 6,2% perusahaan sampel penelitian miliki diversitas gender pada jajaran dewan komisaris. Nilai minimum variabel *gender diversity* dewan komisaris yaitu 0 sedangkan nilai maksimum yakni 0,429. Standar deviasi variabel GDK adalah 0,105368, hasil standar deviasi tersebut lebih dari nilai rata-rata sehingga diketahui variabel GDK memiliki variabilitas tinggi.

Variabel *Gender Diversity* Komite Audit (GDKA) dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,20688 mencerminkan 20,7% perusahaan sampel penelitian

memiliki diversitas gender pada jajaran komite audit. *Gender diversity* komite audit bernilai minimum 0 sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,667. Standar deviasi variabel GDKA adalah 0,162755, hasil standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata, maka dapat diambil kesimpulan terdapat variabilitas yang rendah sepanjang periode penelitian.

Variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,05646 mengindikasikan bahwa perolehan laba perusahaan yang tercermin dalam ROA selama periode penelitian rata-rata sebesar 5,65%. Nilai minimum profitabilitas yaitu -0,150 berasal dari PT Bumi Resources Minerals Tbk. tahun 2018 dan nilai maksimum profitabilitas yaitu 0,467 berasal dari PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2018. Nilai standar deviasi adalah 0,092358, nilai tersebut lebih dari nilai rata-rata, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat variabilitas tinggi pada variabel profitabilitas.

Variabel *Leverage* (DER) dengan nilai rata-rata (*mean*) yakni 1,23806 menggambarkan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang selama periode penelitian rata-rata sebesar 12,38%. Nilai minimum *leverage* yaitu 0,145 berasal dari PT Vale Indonesia Tbk. dan nilai maksimum hingga 5,833 berasal dari PT Adhi Karya Tbk. tahun 2020. Nilai standar deviasi adalah 1,067175, hasil standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat variabilitas rendah dalam variabel *leverage*.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan nilai rata-rata (*mean*) yakni 30,54124 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel pengamatan rata-rata sebesar 30,54. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 28.256 berasal dari PT Phapros Tbk. sedangkan nilai maksimum sebesar 32.387 berasal dari PT United Tractors Tbk. Nilai deviasi adalah 1.058486, hasil tersebut < nilai rata-rata dan memperlihatkan adanya variabilitas rendah pada variabel ukuran perusahaan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilaksanakan dalam penelitian ini tersusun dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mencari tahu distribusi dari variabel pengganggu atau residual, apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Indikator dari model regresi yang baik ditunjukkan oleh hasil data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov menetapkan kriteria pengambilan keputusan jika tingkat signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal (Basuki, 2016). Namun, jika hasil signifikansi (Asymp. Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14785643
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.038
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut memenuhi asumsi normalitas yaitu bernilai lebih besar dari 0,05 (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05). Maka, kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan hasil tersebut adalah data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi penelitian atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk sampai pada kesimpulan model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diamati berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Bentuk regresi yang bebas dari gejala multikolinearitas terjadi ketika tingkat

Tolerance > 0,10 serta tingkat VIF < 10. Hasil dari uji multikolinearitas penelitian ini adalah:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
GDD	0.874	1.145	Tidak terjadi multikolinearitas
GDK	0.928	1.077	Tidak terjadi multikolinearitas
GDKA	0.940	1.064	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0.902	1.109	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0.884	1.131	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0.865	1.156	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Menurut hasil uji multikolinearitas tersebut, perhitungan koefisien *Tolerance* pada semua variabel independen bernilai lebih dari 0,10 kemudian perhitungan nilai koefisien VIF adalah kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan penelitian tidak mendeteksi gejala multikolinearitas pada model regresi ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan guna mendeteksi ketidaksamaan *variance* dari residual beberapa pengamatan pada suatu model regresi. Kesimpulan model regresi yang baik ditunjukkan oleh tidak adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser. Menurut ketentuan uji geljser

untuk heteroskedastisitas, bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka tidak ditemukan tanda-tanda gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
GDD	0,412	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GDK	0,765	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GDKA	0,688	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,428	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,341	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,202	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, data residual dalam model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena setiap variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menemukan apakah terdapat korelasi antara suatu variabel pada periode tertentu (t) baik itu variabel dependen maupun variabel independen dengan variabel yang sama pada periode sebelumnya (t-1). Masalah autokorelasi disebabkan oleh terbentuknya korelasi karena pengamatan terjadi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh model regresi yang baik tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian autokorelasi yang banyak dilakukan yakni uji Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	-.013	.153509	1.212

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Menurut output pengujian autokorelasi Durbin-Watson pada tabel di atas, diketahui nilai Durbin-Watson yakni 1,212. Kemudian nilai DW tersebut dibanding dL (*durbin-watson statistics lower*) dan dU (*durbin-watson statistics upper*). Mengetahui taraf dL dan dU dapat dengan melihat tabel *durbin-watson* yang memiliki ketentuan $\alpha = 5\%$, n = jumlah data, k = jumlah variabel independen sehingga ditemukan nilai dL = 1,5723 dan dU = 1,7199 dengan $n = 84$ dan $k = 3$. Hasil perolehan nilai Durbin-Watson yang lebih besar dari 0 dan kurang dari dL memperlihatkan tidak ada autokorelasi positif.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari tahu pengaruh suatu variabel tertentu pada sejumlah variabel lain. Metode regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *gender diversity* dewan direksi, *gender diversity* dewan komisaris, *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Tabel berikut menyajikan hasil penelitian analisis regresi:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.114	0.909		-3.426	0.001
	GDD	0.812	3.390	0.826	0.240	0.811
	GDK	8.025	6.231	5.545	1.288	0.202
	GDKA	9.728	3.463	10.383	2.809	0.006
	ROA	-0.057	0.186	-0.035	-0.309	0.758
	DER	-0.034	0.016	-0.240	-2.104	0.039
	SIZE	0.116	0.030	0.803	3.839	0.000
	GDDxSIZE	-0.027	0.111	-0.819	-0.240	0.811
	GDKxSIZE	-0.268	0.203	-5.687	-1.321	0.191
	GDKAxSIZE	-0.321	0.113	-10.447	-2.827	0.006

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Menurut output analisis regresi di atas, maka model persamaan regresi dapat dirumuskan menjadi:

$$SRDI = -3,114 + 0,812 \text{ GDD} + 8,261 \text{ GDK} + 9,728 \text{ GDKA} - 0,057$$

$$\text{ROA} - 0,034 \text{ DER} + 0,116 \text{ SIZE} - 0,027 \text{ GDDxSIZE} - 0,268$$

$$\text{GDKxSIZE} - 0,321 \text{ GDKAxSIZE} + e$$

Berdasarkan perumusan persamaan regresi tersebut, maka kesimpulan dari koefisien persamaan regresi tersebut yaitu:

1. Nilai konstanta (α) pada model penelitian adalah -3,114. Penjelasan dari nilai tersebut adalah jika seluruh variabel independen memiliki nilai 0, maka nilai pengungkapan *sustainability report* adalah -3,114.

2. Koefisien regresi variabel *gender diversity* dewan direksi (GDD) menunjukkan nilai sebesar 0,812. Penjelasan dari nilai tersebut adalah jika variabel *gender diversity* dewan direksi mengalami peningkatan satu satuan maka pengungkapan *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,812.
3. Koefisien regresi variabel *gender diversity* dewan komisaris (GDK) menunjukkan nilai sebesar 8,025. Penjelasan dari nilai tersebut adalah jika variabel *gender diversity* dewan komisaris (GDK) mengalami peningkatan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan meningkat sebesar 8,025.
4. Koefisien regresi variabel *gender diversity* komite audit (GDKA) menunjukkan nilai sebesar 9,728. Penjelasan dari nilai tersebut adalah jika variabel *gender diversity* komite audit mengalami peningkatan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan meningkat sebesar 9,728.
5. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai sebesar -0,057. Penjelasan dari nilai tersebut adalah jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability* akan menurun sebesar -0,057.
6. Koefisien regresi variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai sebesar -0,034. Penjelasan dari nilai tersebut adalah bila variabel *leverage* mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan menurun sebesar -0,034.
7. Koefisien regresi interaksi antara variabel *gender diversity* dewan direksi (GDD) dengan ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai sebesar -

0,027. Penjelasan dari nilai tersebut adalah jika interaksi variabel *gender diversity* dewan direksi dengan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan menurun sebesar -0,027.

8. Koefisien regresi interaksi antara variabel *gender diversity* dewan komisaris (GDK) dengan ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai -0,268. Penjelasan dari nilai tersebut adalah jika interaksi variabel *gender diversity* dewan komisaris dengan ukuran perusahaan alami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan menurun sebesar -0,268.
9. Koefisien regresi interaksi antara variabel *gender diversity* komite audit (GDKA) dengan ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai sebesar -0,321. Penjelasan dari nilai tersebut adalah jika interaksi variabel *gender diversity* komite audit dengan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan menurun sebesar -0,321.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sebesar apa pengaruh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Jika angka koefisien determinasi makin kecil, maka pengaruh variabel independen pada variabel dependen makin lemah begitu pula sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.101	.144561

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi tersebut didapat nilai *R square* yaitu 0,199 atau 19,9%. Hasil nilai ini menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel pengungkapan *sustainability report* mampu dijabarkan variabel-variabel dalam model regresi. Sedangkan sebesar 0,801 atau 80,1% dapat dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang tidak masuk pada penelitian ini.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengukur *goodness of fit model*. Jika nilai signifikansi pada uji F kurang dari 5% atau 0,05 maka model fit dengan data. Uji F dapat dijelaskan melalui analisis ANOVA berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.384	9	.043	2.040	.046 ^b
	Residual	1.546	74	.021		
	Total	1.930	83			

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Menurut hasil uji F pada tabel di atas, besar nilai signifikansi adalah 0,046. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah signifikan secara simultan.

4.4.3 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk uji bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Dasar penentuan penerimaan hipotesis adalah jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sementara variabel independen berpengaruh pada variabel dependen jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t dapat terlihat pada tabel:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-3.114	.909	-3.426	.001
GDD	.812	3.390	.240	.811
GDK	8.025	6.231	1.288	.202
GDKA	9.728	3.463	2.809	.006
ROA	-.057	.186	-.309	.758
DER	-.034	.016	-2.104	.039
SIZE	.116	.030	3.839	.000
GDDxSIZE	-.027	.111	-.240	.811
GDKxSIZE	-.268	.203	-1.321	.191
GDKAxSIZE	-.321	.113	-2.827	.006

(Sumber: Hasil olah data SPSS)

Adapun penjelasan atas hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

Hipotesis pertama menyatakan *gender diversity* dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* dewan direksi (GDD) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,812 dan nilai signifikansi adalah 0,811. Nilai signifikansi *gender diversity* dewan direksi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka, hipotesis pertama ditolak sehingga *gender diversity* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis kedua menyatakan *gender diversity* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* dewan komisaris (GDK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8,025 dan nilai signifikansi adalah 0,202. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka, hipotesis kedua ditolak sehingga *gender diversity* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis ketiga menyatakan *gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* komite audit (GDKA) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 9,728 dan nilai signifikansi adalah 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka, hipotesis ketiga

diterima sehingga *gender diversity* komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis keempat menyatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,027 dan nilai signifikansi $GDD \times SIZE$ adalah 0,811. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka, hipotesis keempat ditolak sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan *gender diversity* dewan direksi dengan pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis kelima menyatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,268 dan nilai signifikansi $GDK \times SIZE$ adalah 0,191. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Maka, hipotesis kelima ditolak sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan *gender diversity* dewan komisaris dengan pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis keenam menyatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,321 dan nilai signifikansi $GDKA \times SIZE$ adalah 0,006. Nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan signifikan memperlemah hubungan *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *gender diversity* dewan direksi (GDD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,812 dan nilai signifikansi 0,811 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *gender diversity* dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Artinya, pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan tidak bergantung pada proporsi keberadaan wanita dalam dewan direksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2019) kurangnya keterwakilan wanita di dewan direksi akan kurangi kemampuan wanita dalam memberikan pengaruh dan dorongan terhadap perubahan. Temuan yang memperlihatkan tidak ada pengaruh keberadaan dewan direksi wanita pada publikasi *sustainability report* dapat juga disebabkan oleh peran dan fungsi wanita di dewan direksi yang sifatnya sebagai pelengkap. Perusahaan ingin menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan peduli pada keragaman gender. Mengutip penelitian Manita et al. (2018) dalam Farida (2019) keberadaan direksi wanita dengan jumlah

rendah dapat disebabkan oleh kekhawatiran terhadap transparansi yang berlebihan kepada para pihak yang berkepentingan.

4.5.2 Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *gender diversity* dewan komisaris (GDK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8,025 dan nilai signifikansi 0,202 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *gender diversity* dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Artinya, pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan tidak bergantung pada proporsi keberadaan wanita dalam dewan komisaris.

Hubungan antara *gender diversity* dewan komisaris dengan pengungkapan *sustainability report* adalah keberadaan wanita dalam dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan terhadap komitmen manajemen dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam rangka menanggapi tuntutan dari *stakeholder*. Hal ini terjadi karena komisaris perempuan cenderung lebih peka terhadap isu lingkungan dan sejenisnya serta memiliki komunikasi yang lebih baik dibandingkan laki-laki (Rahma & Aldi, 2020). Akan tetapi, hasil penelitian memperlihatkan tidak terdapat pengaruh keberadaan komisaris wanita terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Ini didukung oleh jumlah data sampel yang rendah dengan nilai rata-rata *gender diversity* dewan komisaris sebesar 6,2%. Nilai tersebut menunjukkan rendahnya

partisipasi wanita dalam struktur dewan komisaris di perusahaan-perusahaan. Artinya, kesempatan bagi wanita untuk menyumbangkan kompetensi, wawasan, dan karakteristiknya yang berfokus pada proses dan isu-isu terkait aspek sosial dan lingkungan masih rendah (Andesto & Sugiyanto, 2021).

4.5.3 Pengaruh *Gender Diversity* Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *gender diversity* komite audit (GDKA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9,728 dan tingkat signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *gender diversity* komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Temuan yang mendukung menjelaskan bahwa semakin banyak wanita yang berpartisipasi dalam komite audit perusahaan, maka komite audit akan makin baik dalam memantau dan mengawasi aktivitas perusahaan. Kehadiran wanita dalam komite audit dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Dengan kata lain, keragaman gender dalam komite audit mampu menciptakan ruang untuk meningkatkan komunikasi dan penggunaan perspektif yang beragam sehingga meningkatkan kemampuan komite untuk mengawasi pengungkapan informasi seperti pelaporan berkelanjutan dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini diketahui rata-rata jumlah komite audit wanita adalah tidak lebih dari 3 orang. Namun, hampir semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki setidaknya satu anggota komite audit wanita. Proporsi wanita dalam komite audit menunjukkan bahwa tidak ada bias berdasarkan gender dalam keanggotaan komite audit. Dengan demikian, peran wanita pada komite audit pada perusahaan yang terdaftar di ISSI berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena jumlah komite audit wanita yang masih cukup merata di tiap perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Provasi & Harasheh (2020) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keberadaan wanita dalam dewan audit dengan *sustainability report*.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara Gender Diversity Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara variabel *gender diversity* dewan direksi (GDD) dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,027 dan nilai signifikansi 0,811 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh kehadiran direktur wanita terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan besar dengan aktivitas operasional yang besar akan berakibat pada munculnya tekanan untuk mengelola dan mengungkapkan informasi terkait dampak dari aktivitas operasi perusahaan pada lingkungan

dan masyarakat. Besar besar kecilnya perusahaan tidak menjamin luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan besar yang berhasil membangun citra dan reputasi yang baik dan mendapatkan legitimasi membuat perusahaan tidak selalu melakukan pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan dengan baik. Sementara perusahaan kecil cenderung mengungkapkan *sustainability report* dengan lebih baik untuk meyakinkan *stakeholders*.

Direksi bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, semakin besar perusahaan tidak menjamin perusahaan memiliki keragaman dalam dewan direksi yang dapat mendukung komunikasi yang baik. Data penelitian ini menunjukkan tidak semua perusahaan memiliki anggota wanita dalam jajaran dewan direksi. Dibuktikan dengan rendahnya representasi wanita pada dewan direksi dengan jumlah nilai rata-rata yang kecil. Dalam melakukan penyampain informasi yang berkelanjutan, dibutuhkan perspektif, pengetahuan, dan kompetensi dari masing-masing anggota dewan direksi.

4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara *Gender Diversity* Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara variabel *gender diversity* dewan komisaris (GDK) dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,268 dan nilai signifikansi 0,191 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

memperkuat pengaruh kehadiran anggota komisaris wanita terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan besar dengan aktivitas operasional yang besar akan berakibat pada munculnya tekanan untuk mengelola dan mengungkapkan informasi terkait dampak yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan mengawasi kinerja dan kebijakan direksi terkait pelaksanaan pengungkapan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan besar dengan keragaman dalam dewan komisaris yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan serta pengawasan yang baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan optimal.

Namun, besar kecilnya perusahaan dengan keragaman dalam dewan komisaris tidak menjamin luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan besar yang berhasil membangun citra dan reputasi yang baik dan mendapatkan legitimasi membuat perusahaan tidak selalu melakukan pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan dengan baik. Sementara perusahaan kecil cenderung mengungkapkan *sustainability report* dengan lebih baik untuk meyakinkan *stakeholders*.

4.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara *Gender Diversity* Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara variabel *gender diversity* komite audit (GDKA) dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,321 dan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai pemoderasi memperlemah hubungan antara *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* secara signifikan.

Perusahaan besar dengan aktivitas operasional yang besar akan berakibat pada munculnya tekanan untuk mengelola dan mengungkapkan informasi terkait dampak yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan besar yang menghadirkan wanita dalam komite audit dapat meningkatkan komite audit untuk mengawasi pelaksanaan pemenuhan tanggung jawab perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan maupun informasi pertanggungjawaban sosial yang transparan.

Namun, dilihat dari hasil penelitian, perusahaan besar dengan anggota komite audit yang beragam maka kemungkinan perusahaan mengungkapkan *sustainability report* rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat keberagaman yang rendah dalam komite audit akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan besar telah berhasil membangun kredibilitas dan reputasi di publik dan berhasil memperoleh legitimasi sehingga perusahaan

tidak selalu melakukan pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan secara lebih luas. Sementara perusahaan kecil cenderung mengungkapkan *sustainability report* dengan lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Legitimasi publik bagi perusahaan besar tidak selalu berasal dari luasnya pengungkapan *sustainability report* untuk mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender diversity* dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sementara objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. *Gender diversity* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. *Gender diversity* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. *Gender diversity* komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara *gender diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Sampel penelitian hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga jumlah sampel dan data yang diolah pada penelitian terbatas.
2. Penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* di penelitian ini terdiri dari tiga mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan *gender diversity* dewan direksi, *gender diversity* dewan komisaris, dan *gender diversity* komite audit. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dan profitabilitas serta *leverage* sebagai variabel kontrol.
3. Uji koefisien determinasi menunjukkan hasil yang sangat kecil yaitu 0,199 atau 19,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen di studi ini hanya dapat menjelaskan 19,9% dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* sedangkan sisanya dijabarkan oleh variabel lain yang tidak termasuk di penelitian ini. Hal tersebut memungkinkan faktor-faktor lain memiliki pengaruh yang lebih besar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Sesuai keterbatasan penelitian yang diuraikan, maka dibutuhkan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Saran yang dapat membantu penelitian berikutnya adalah:

1. Memperluas sampel penelitian dengan menambah periode waktu dan memilih perusahaan dari berbagai sektor seperti sektor keuangan, properti dan *real estate*, energi, kesehatan, teknologi, infrastruktur dan lain sebagainya agar sampel yang diperoleh untuk diteliti lebih beragam.
2. Menggunakan atau menambah proksi pada variabel penelitian untuk mengetahui perbandingan dengan proksi yang ditetapkan dalam penelitian ini.
3. Menambah variabel-variabel baru berdasarkan faktor-faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

5.4 Implikasi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *gender diversity* dewan direksi, *gender diversity* dewan komisaris, *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi telah dilakukan dan memberikan hasil yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan lebih banyak pengungkapan terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kehadiran wanita dalam komite audit menunjukkan adanya peningkatan terhadap efektivitas komite audit. Adanya wanita profesional dalam dewan dan komite terkait yang berkontribusi memberikan pemikiran dan wasasan dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan terkait transparansi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ditemukannya pengaruh positif signifikan antara *gender diversity* komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dapat membantu pembuat kebijakan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan *sustainability report* dengan menetapkan kebijakan untuk mendukung keterlibatan wanita di dewan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesto, R., & Sugiyanto. (2021). "Does the Board of Commissioner Affect Sustainability Disclosure and Profitability (Empirical Evidence from the Indonesia Stock Exchange)." *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 16(12), 353–361.
- Apriando, T. (2018a). "Vonis Bersalah Dua Perusahaan Tambang, Organisasi Lingkungan Desak Pencabutan Izin." <https://www.mongabay.co.id/2018/05/04/vonis-bersalah-dua-perusahaan-tambang-organisasi-lingkungan-desak-pencabutan-izin/>
- Apriando, T. (2018b, October 23). "Korban ke 30, Lubang Bekas Tambang Batubara di Kaltim Renggut Nyawa Lagi." <https://www.Mongabay.Co.Id/2018/10/23/Korban-Ke-30-Lubang-Bekas-Tahttps://Www.Mongabay.Co.Id/2018/10/23/Korban-Ke-30-Lubang-Bekas-Tambang-Batubara-Di-Kaltim-Renggut-Nyawa-Lagi/Mbang-Batubara-Di-Kaltim-Renggut-Nyawa-Lagi/>.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). "Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1). <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/2756>
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). "The Effect Of Audit Committee, Gender Commissioners And Directors, Role Duality, And Firm Size Againts Extension Of Sustainability Report Disclosure." *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 71. <https://doi.org/10.25105/IMAR.V17I1.4667>
- Farida, D. N. (2019). "Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals." In *Jurnal Akuntansi Indonesia* (Vol. 8, Issue 2).
- Ghozali, I. (n.d.). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24 Update Bayesian SEM Ed 7*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guping, C., Sial, M. S., Wan, P., Badulescu, A., Badulescu, D., & Brugni, T. V. (2020). "Do Board Gender Diversity and Non-Executive Directors Affect CSR Reporting? Insight from Agency Theory Perspective." *Sustainability* 2020, Vol. 12, Page 8597, 12(20), 8597. <https://doi.org/10.3390/SU12208597>
- Ismi, N. (2022). "Kapal Isap Produksi di Perairan Matras Merusak Laut dan Terumbu Karang?" <https://www.mongabay.co.id/2022/03/16/kapal-isap-produksi-di-perairan-matras-merusak-laut-dan-terumbu-karang/>

- Isnanto, B. A. (2018). "Menristekdikti Dorong Perusahaan Aktif Kelola Lingkungan." <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3883988/menristekdikti-dorong-perusahaan-aktif-kelola-lingkungan>
- Juwita, N., & Honggowati, S. (2022). "Corporate Board Diversity and Sustainability Reporting: Empirical Evidence from Indonesia Before and During COVID-19." *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12767>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi." *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mahaseth, H. (2021). *COVID-19 Testing Scam Hits Indonesian Airport*. <https://thediplomat.com/2021/05/covid-19-testing-scam-hits-indonesian-airport/>
- Mapparessa, N., Bakry, M. I., Totanan, C., Mile, Y., & Arumsari, A. (2017). "The Effect of Political Visibility, Company Characteristics and Gender Diversity to Sustainability Report Disclosure." In *International Journal of Civil Engineering and Technology* (Vol. 8, Issue 9). <http://http://iaeme.comhttp://iaeme.com/Home/journal/IJCIET1020http://iaeme.com>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). "The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 36–47. <https://doi.org/10.26905/JKDP.V25I1.4941>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. (2017).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (2015).
- Provasi, R., & Harasheh, M. (2020). "Gender diversity and corporate performance: Emphasis on sustainability performance." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 127–137. <https://doi.org/10.1002/CSR.2037>
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). "The Importance of Commissioners Board Diversity in CSR Disclosure." *International Journal of Economics Development Research*, I(2), 136–149.
- Triwacananingrum, W., Gunawan, E. B., Lolitha, S., & Verika, V. (2021). "The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance of Disclosure of Sustainability Report." *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.31002/RAK.V5I2.3654>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (2007).



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah

Indonesia Tahun 2018-2020

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	EXCL	XL Axiata Tbk.
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	PEHA	Phapros Tbk.
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
16	PPRO	PP Properti Tbk.
17	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18	PTPP	PP (Persero) Tbk.
19	PTRO	Petrosea Tbk.
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22	TINS	Timah Tbk.
23	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
24	UNTR	United Tractors Tbk.
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
26	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
27	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
28	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 2

Indikator Pengungkapan *Sustainability Report*

No	Kode	Indikator
Kategori: Ekonomi		
GRI 201: Kinerja Ekonomi		
1	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	201-2	Implikasi <i>financial</i> beserta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim
3	201-3	Kewajiban pada program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4	201-4	Dukungan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202: Keberadaan Pasar		
5	202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	203-2	Pengaruh ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204: Praktik Pengadaan		
9	204-1	Proporsi pengeluaran bagi pemasok lokal
GRI 205: Anti-korupsi		
10	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11	205-2	Komunikasi dan pelatihan yang berkaitan dengan kebijakan serta prosedur anti-korupsi
12	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan		
13	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik <i>anti-trust</i> serta monopoli
GRI 207: Pajak		
14	207-1	Pendekatan terhadap pajak
15	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
16	207-3	Keterlibatan <i>stakeholder</i> dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
17	207-4	Laporan setiap negara
Kategori: Lingkungan		
GRI 301: Material		
18	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
19	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
20	301-3	Produk <i>reclaimed</i> beserta material kemasannya
GRI 302: Energi		

21	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
22	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
23	302-3	Intensitas energi
24	302-4	Pengurangan konsumsi energi
25	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303: Air		
26	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
27	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
28	303-3	Pengambilan air
29	303-4	Pembuangan air
30	303-5	Konsumsi air
GRI 304: Keanekaragaman Hayati		
31	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
32	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
33	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
34	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terdampak efek operasi
GRI 305: Emisi		
35	305-1	Emisi GRK langsung (Lingkup 1)
36	305-2	Emisi GRK langsung (Lingkup 1)
37	305-3	Emisi GRK tidak langsung (Lingkup 3) lainnya
38	305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca
39	305-5	Pengurangan emisi GRK
40	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
41	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), serta emisi udara signifikan lainnya
GRI 306: Efluen dan Limbah		
42	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
43	306-2	Limbah menurut jenis dan metode pembuangan
44	306-3	Tumpahan yang signifikan
45	306-4	Pengangkutan limbah yang membahayakan
46	306-5	Badan air yang terpengaruh oleh pelepasan dan/atau limpahan air
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan		
47	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan hidup
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok		
48	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan

49	308-2	Dampak lingkungan negatif pada rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kategori: Sosial		
GRI 401: Kepegawaian		
50	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
51	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
52	401-3	Cuti melahirkan
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja		
53	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
54	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
55	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi
56	403-3	Pelayanan kesehatan kerja
57	403-4	Konsultasi dan komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja
58	403-5	Pelatihan terkait keselamatan dan kesehatan kerja
59	403-6	Promosi peningkatan kualitas kesehatan pekerja
60	403-7	Pencegahan serta mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan yang kerja terkait langsung dengan hubungan bisnis
61	403-8	Pekerja terlindungi oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
62	403-9	Kecelakaan kerja
63	403-10	Penyakit akibat kerja / Kesehatan kerja
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan		
64	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
65	404-2	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
66	404-3	Persentase karyawan yang menerima ulasan kinerja dan pengembangan karir reguler
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
67	405-1	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.
68	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi wanita terhadap pria
GRI 406: Non-diskriminasi		
69	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dijalankan
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
70	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408: Pekerja Anak		
71	408-1	Operasi dan pemasok berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
72	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja

GRI 410: Praktik Keamanan		
73	410-1	Petugas keamanan dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat		
74	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia		
75	412-1	Operasi-operasi yang telah melalui tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
76	412-2	Pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
77	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
GRI 413: Masyarakat Lokal		
78	413-1	Operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
79	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi berdampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok		
80	414-1	Seleksi terhadap pemasok baru menggunakan kriteria sosial
81	414-2	Dampak sosial negatif pada rantai pasokan dan tindakan yang sudah diambil
GRI 415: Penilaian Sosial Pemasok		
82	415-1	Kontribusi politik
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83	416-1	Penilaian akan dampak kesehatan dan keselamatan dari bermacam kategori produk dan jasa
84	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan juga keselamatan dari produk maupun jasa
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan		
85	417-1	Persyaratan terkait pelabelan serta informasi produk dan jasa
86	417-2	Insiden ketidakpatuhan yang berhubungan dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa
87	417-3	Insiden ketidakpatuhan mengenai komunikasi pemasaran
GRI 418: Privasi Pelanggan		
88	418-1	Pengaduan yang berdasar pada pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi		
89	419-1	Ketidakpatuhan pada undang-undang serta peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Lampiran 3

Data Pengungkapan *Sustainability Report*

No	Kode	Tahun	Total Item yang Diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)
1	AALI	2018	30	89	0.337
		2019	30	89	0.337
		2020	28	89	0.315
2	ADHI	2018	5	89	0.056
		2019	18	89	0.202
		2020	21	89	0.236
3	AKRA	2018	26	89	0.292
		2019	26	89	0.292
		2020	43	89	0.483
4	ANJT	2018	22	89	0.247
		2019	30	89	0.337
		2020	51	89	0.573
5	ANTM	2018	33	89	0.371
		2019	37	89	0.416
		2020	50	89	0.562
6	BRMS	2018	29	89	0.326
		2019	28	89	0.315
		2020	39	89	0.438
7	ELSA	2018	5	89	0.056
		2019	5	89	0.056
		2020	9	89	0.101
8	EXCL	2018	21	89	0.236
		2019	25	89	0.281
		2020	26	89	0.292
9	INCO	2018	38	89	0.427
		2019	36	89	0.404
		2020	47	89	0.528
10	INTP	2018	14	89	0.157
		2019	14	89	0.157
		2020	24	89	0.270
11	ITMG	2018	10	89	0.112
		2019	25	89	0.281
		2020	53	89	0.596
12	JPFA	2018	35	89	0.393

		2019	28	89	0.315
		2020	54	89	0.607
13	KLBF	2018	14	89	0.157
		2019	14	89	0.157
		2020	35	89	0.393
14	PEHA	2018	29	89	0.326
		2019	34	89	0.382
		2020	27	89	0.303
15	PGAS	2018	31	89	0.348
		2019	55	89	0.618
		2020	69	89	0.775
16	PPRO	2018	41	89	0.461
		2019	41	89	0.461
		2020	42	89	0.472
17	PTBA	2018	58	89	0.652
		2019	45	89	0.506
		2020	67	89	0.753
18	PTPP	2018	27	89	0.303
		2019	44	89	0.494
		2020	39	89	0.438
19	PTRO	2018	28	89	0.315
		2019	28	89	0.315
		2020	51	89	0.573
20	SIDO	2018	25	89	0.281
		2019	25	89	0.281
		2020	33	89	0.371
21	SMGR	2018	14	89	0.157
		2019	21	89	0.236
		2020	38	89	0.427
22	TINS	2018	41	89	0.461
		2019	46	89	0.517
		2020	43	89	0.483
23	TOTL	2018	34	89	0.382
		2019	34	89	0.382
		2020	38	89	0.427
24	UNTR	2018	17	89	0.191
		2019	17	89	0.191
		2020	28	89	0.315
25	UNVR	2018	27	89	0.303
		2019	17	89	0.191
		2020	25	89	0.281
26	WIKA	2018	21	89	0.236
		2019	37	89	0.416

		2020	38	89	0.427
27	WINS	2018	12	89	0.135
		2019	17	89	0.191
		2020	17	89	0.191
28	WTON	2018	18	89	0.202
		2019	25	89	0.281
		2020	27	89	0.303

Lampiran 4

Data Gender Diversity dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite

Audit

No	Kode	Tahun	Gender Diversity Dewan Direksi	Gender Diversity Dewan Komisaris	Gender Diversity Komite Audit
1	AALI	2018	0.000	0.000	0.667
		2019	0.000	0.000	0.333
		2020	0.000	0.000	0.333
2	ADHI	2018	0.000	0.000	0.333
		2019	0.000	0.000	0.333
		2020	0.000	0.000	0.333
3	AKRA	2018	0.375	0.000	0.000
		2019	0.375	0.000	0.000
		2020	0.429	0.000	0.000
4	ANJT	2018	0.250	0.000	0.333
		2019	0.200	0.000	0.333
		2020	0.200	0.000	0.200
5	ANTM	2018	0.000	0.000	0.000
		2019	0.000	0.000	0.000
		2020	0.000	0.000	0.000
6	BRMS	2018	0.000	0.000	0.000
		2019	0.000	0.000	0.000
		2020	0.000	0.000	0.000
7	ELSA	2018	0.000	0.000	0.000
		2019	0.000	0.000	0.000
		2020	0.250	0.000	0.200
8	EXCL	2018	0.400	0.111	0.250

		2019	0.400	0.111	0.000
		2020	0.333	0.111	0.000
9	INCO	2018	0.250	0.000	0.250
		2019	0.167	0.000	0.250
		2020	0.143	0.100	0.333
10	INTP	2018	0.000	0.000	0.333
		2019	0.000	0.000	0.333
		2020	0.000	0.000	0.333
11	ITMG	2018	0.000	0.200	0.000
		2019	0.000	0.167	0.333
		2020	0.000	0.143	0.333
12	JPFA	2018	0.000	0.167	0.333
		2019	0.000	0.167	0.333
		2020	0.000	0.200	0.333
13	KLBF	2018	0.000	0.333	0.333
		2019	0.000	0.429	0.333
		2020	0.000	0.429	0.333
14	PEHA	2018	0.400	0.000	0.333
		2019	0.500	0.000	0.333
		2020	0.250	0.000	0.333
15	PGAS	2018	0.200	0.000	0.429
		2019	0.167	0.000	0.143
		2020	0.000	0.000	0.250
16	PPRO	2018	0.200	0.250	0.000
		2019	0.200	0.250	0.000
		2020	0.200	0.000	0.000
17	PTBA	2018	0.000	0.000	0.250
		2019	0.000	0.000	0.250
		2020	0.000	0.000	0.000
18	PTPP	2018	0.000	0.000	0.000
		2019	0.000	0.000	0.000
		2020	0.000	0.000	0.000
19	PTRO	2018	0.000	0.000	0.333
		2019	0.000	0.000	0.333
		2020	0.333	0.000	0.600
20	SIDO	2018	0.000	0.000	0.000
		2019	0.000	0.000	0.000
		2020	0.000	0.000	0.000
21	SMGR	2018	0.000	0.143	0.167
		2019	0.143	0.286	0.250
		2020	0.143	0.286	0.250
22	TINS	2018	0.000	0.000	0.250
		2019	0.000	0.000	0.250

		2020	0.000	0.000	0.250
23	TOTL	2018	0.250	0.167	0.333
		2019	0.250	0.167	0.333
		2020	0.250	0.167	0.333
24	UNTR	2018	0.000	0.000	0.333
		2019	0.000	0.000	0.333
		2020	0.000	0.000	0.333
25	UNVR	2018	0.400	0.000	0.333
		2019	0.417	0.200	0.333
		2020	0.600	0.167	0.333
26	WIKI	2018	0.000	0.167	0.200
		2019	0.000	0.000	0.200
		2020	0.000	0.000	0.167
27	WINS	2018	0.167	0.000	0.000
		2019	0.200	0.000	0.000
		2020	0.200	0.000	0.000
28	WTON	2018	0.000	0.143	0.333
		2019	0.000	0.167	0.333
		2020	0.000	0.000	0.000

Lampiran 5

Data Profitabilitas

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas (ROA)
1	AALI	2018	1,520,723,000,000	26,856,967,000,000	0.057
		2019	243,629,000,000	26,974,124,000,000	0.009
		2020	893,779,000,000	27,781,231,000,000	0.032
2	ADHI	2018	645,029,449,105	30,118,614,769,882	0.021
		2019	665,048,421,529	36,515,833,214,549	0.018
		2020	23,702,652,447	38,093,888,626,552	0.001
3	AKRA	2018	1,596,652,821,000	19,940,850,599,000	0.080
		2019	703,077,279,000	21,409,046,173,000	0.033
		2020	961,997,313,000	18,683,572,815,000	0.051
4	ANJT	2018	-7,119,033,372	8,720,529,388,596	-0.001
		2019	-63,363,426,992	8,697,968,353,704	-0.007
		2020	31,183,686,625	8,972,808,468,260	0.003
5	ANTM	2018	874,426,593,000	33,306,390,807,000	0.026
		2019	193,852,031,000	30,194,907,730,000	0.006

		2020	1,149,353,693,000	31,729,512,995,000	0.036
6	BRMS	2018	-1,497,926,123,433	10,002,869,248,023	-0.150
		2019	17,580,942,225	9,911,501,048,934	0.002
		2020	56,958,937,945	8,295,762,262,060	0.007
7	ELSA	2018	276,316,000,000	5,657,327,000,000	0.049
		2019	356,477,000,000	6,805,037,000,000	0.052
		2020	249,085,000,000	7,562,822,000,000	0.033
8	EXCL	2018	-3,296,890,000,000	57,613,954,000,000	-0.057
		2019	712,579,000,000	62,725,242,000,000	0.011
		2020	371,598,000,000	67,744,797,000,000	0.005
9	INCO	2018	876,274,272,000	31,893,707,412,000	0.027
		2019	797,917,400,000	30,897,585,888,000	0.026
		2020	1,168,161,995,000	32,648,251,090,000	0.036
10	INTP	2018	1,145,937,000,000	12,315,796,000,000	0.093
		2019	1,835,305,000,000	27,707,749,000,000	0.066
		2020	1,806,337,000,000	27,344,672,000,000	0.066
11	ITMG	2018	3,747,045,636,000	20,892,144,168,000	0.179
		2019	1,758,504,302,000	16,806,878,941,000	0.105
		2020	533,563,940,000	16,342,462,045,000	0.033
12	JPFA	2018	2,253,201,000,000	23,038,028,000,000	0.098
		2019	1,883,857,000,000	25,185,009,000,000	0.075
		2020	1,221,904,000,000	25,951,760,000,000	0.047
13	KLBF	2018	2,497,261,964,757	18,146,206,145,369	0.138
		2019	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584	0.125
		2020	2,799,622,515,814	22,564,300,317,374	0.124
14	PEHA	2018	133,292,514,000	1,868,663,546,000	0.071
		2019	102,310,124,000	2,096,719,180,000	0.049
		2020	48,665,149,000	1,915,989,375,000	0.025
15	PGAS	2018	5,280,332,435,460	114,968,614,731,327	0.046
		2019	1,570,551,591,695	102,501,986,581,556	0.015
		2020	-3,043,405,016,470	106,266,878,101,475	-0.029
16	PPRO	2018	496,783,496,821	16,475,720,486,285	0.030
		2019	360,895,336,040	19,584,680,576,433	0.018
		2020	106,377,057,578	18,588,970,471,992	0.006
17	PTBA	2018	5,121,112,000,000	24,172,933,000,000	0.212
		2019	4,040,394,000,000	26,098,052,000,000	0.155
		2020	2,407,927,000,000	24,056,755,000,000	0.100
18	PTPP	2018	1,958,993,059,360	52,549,150,902,972	0.037
		2019	1,208,270,555,330	59,165,548,433,821	0.020
		2020	266,269,870,851	53,472,450,650,976	0.005
19	PTRO	2018	335,466,846,000	8,045,513,271,000	0.042
		2019	435,434,924,000	7,660,062,644,000	0.057
		2020	458,384,290,000	7,471,249,240,000	0.061

20	SIDO	2018	663,849,000,000	3,337,628,000,000	0.199
		2019	807,689,000,000	3,536,898,000,000	0.228
		2020	934,016,000,000	3,849,516,000,000	0.243
21	SMGR	2018	3,085,704,236,000	51,155,890,227,000	0.060
		2019	2,371,233,000,000	79,807,067,000,000	0.030
		2020	2,674,343,000,000	78,006,244,000,000	0.034
22	TINS	2018	54,553,000,000	11,477,612,000,000	0.005
		2019	-611,284,000,000	20,361,278,000,000	-0.030
		2020	-340,602,000,000	14,517,700,000,000	-0.023
23	TOTL	2018	204,418,079,000	3,228,718,157,000	0.063
		2019	175,502,010,000	2,962,993,701,000	0.059
		2020	108,580,758,000	2,889,059,738,000	0.038
24	UNTR	2018	11,498,409,000,000	116,281,017,000,000	0.099
		2019	11,134,641,000,000	111,713,375,000,000	0.100
		2020	5,632,425,000,000	99,800,963,000,000	0.056
25	UNVR	2018	9,109,445,000,000	19,522,970,000,000	0.467
		2019	7,392,837,000,000	20,649,371,000,000	0.358
		2020	7,163,536,000,000	20,534,632,000,000	0.349
26	WIKA	2018	2,073,299,864,000	59,230,001,239,000	0.035
		2019	2,621,015,140,000	62,110,847,154,000	0.042
		2020	322,342,513,000	68,109,185,213,000	0.005
27	WINS	2018	-522,144,023,580	3,982,568,602,275	-0.131
		2019	-234,126,438,717	3,443,885,521,225	-0.068
		2020	-210,634,591,440	3,107,520,365,950	-0.068
28	WTON	2018	486,640,174,453	8,881,778,299,672	0.055
		2019	510,711,733,403	10,337,895,087,207	0.049
		2020	123,147,079,420	8,509,017,299,594	0.014

Lampiran 6

Data Leverage

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Leverage (DER)
1	AALI	2018	7,382,445,000,000	19,474,522,000,000	0.379
		2019	7,995,597,000,000	18,978,527,000,000	0.421
		2020	8,533,437,000,000	19,247,794,000,000	0.443
2	ADHI	2018	23,833,342,873,624	6,285,271,896,258	3.792
		2019	29,681,535,534,528	6,834,297,680,021	4.343
		2020	32,519,078,179,194	5,574,810,447,358	5.833
3	AKRA	2018	10,014,019,260,000	9,926,831,339,000	1.009

		2019	11,342,184,833,000	10,066,861,340,000	1.127
		2020	8,127,216,543,000	10,556,356,272,000	0.770
4	ANJT	2018	3,125,227,195,143	5,595,302,193,453	0.559
		2019	3,294,537,597,743	5,403,430,755,961	0.610
		2020	3,390,650,975,985	5,582,157,492,275	0.607
5	ANTM	2018	13,567,160,084,000	19,739,230,723,000	0.687
		2019	12,061,488,555,000	18,133,419,175,000	0.665
		2020	12,690,063,970,000	19,039,449,025,000	0.667
6	BRMS	2018	2,487,960,075,942	7,514,909,172,081	0.331
		2019	2,678,479,974,639	7,233,021,074,295	0.370
		2020	1,430,807,349,335	6,864,954,912,725	0.208
7	ELSA	2018	2,357,127,000,000	3,300,200,000,000	0.714
		2019	3,228,339,000,000	3,576,698,000,000	0.903
		2020	3,821,876,000,000	3,740,946,000,000	1.022
8	EXCL	2018	39,270,856,000,000	18,343,098,000,000	2.141
		2019	43,603,276,000,000	19,121,966,000,000	2.280
		2020	48,607,431,000,000	19,137,366,000,000	2.540
9	INCO	2018	4,615,456,725,000	27,278,250,687,000	0.169
		2019	3,906,111,495,000	26,991,474,393,000	0.145
		2020	4,150,678,350,000	28,497,572,740,000	0.146
10	INTP	2018	4,566,973,000,000	23,221,589,000,000	0.197
		2019	4,627,488,000,000	23,080,261,000,000	0.200
		2020	5,168,424,000,000	22,176,248,000,000	0.233
11	ITMG	2018	6,848,716,545,000	14,043,427,623,000	0.488
		2019	4,511,930,976,000	12,294,947,965,000	0.367
		2020	4,405,541,595,000	11,936,920,450,000	0.369
12	JPFA	2018	12,823,219,000,000	10,214,809,000,000	1.255
		2019	13,736,841,000,000	11,448,168,000,000	1.200
		2020	14,539,790,000,000	11,411,970,000,000	1.274
13	KLBF	2018	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	0.186
		2019	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	0.213
		2020	4,288,218,173,294	18,276,082,144,080	0.235
14	PEHA	2018	1,078,865,209,000	789,798,337,000	1.366
		2019	1,275,109,831,000	2,096,719,180,000	0.608
		2020	1,175,080,321,000	740,909,054,000	1.586
15	PGAS	2018	68,602,035,345,336	46,366,579,385,991	1.480
		2019	57,541,970,034,775	44,960,016,546,781	1.280
		2020	64,580,413,051,700	41,686,465,049,775	1.549
16	PPRO	2018	10,657,152,475,402	5,818,568,010,883	1.832
		2019	13,459,622,235,742	6,125,058,340,691	2.197
		2020	14,044,750,475,360	4,544,219,996,632	3.091
17	PTBA	2018	7,903,237,000,000	16,269,696,000,000	0.486
		2019	7,675,226,000,000	18,422,826,000,000	0.417

		2020	7,117,559,000,000	16,939,196,000,000	0.420
18	PTPP	2018	36,233,538,927,553	16,315,611,975,419	2.221
		2019	41,839,415,194,726	17,326,133,239,095	2.415
		2020	39,465,460,560,026	14,006,990,090,950	2.818
19	PTRO	2018	5,277,730,779,000	2,767,782,492,000	1.907
		2019	4,705,224,381,000	7,660,062,644,000	0.614
		2020	4,206,788,040,000	3,264,461,200,000	1.289
20	SIDO	2018	435,014,000,000	2,902,614,000,000	0.150
		2019	472,191,000,000	3,064,707,000,000	0.154
		2020	627,776,000,000	3,221,740,000,000	0.195
21	SMGR	2018	18,419,594,705,000	32,736,295,522,000	0.563
		2019	43,915,143,000,000	33,891,924,000,000	1.296
		2020	40,571,674,000,000	35,653,335,000,000	1.138
22	TINS	2018	5,365,869,000,000	6,111,744,000,000	0.878
		2019	15,102,873,000,000	20,361,278,000,000	0.742
		2020	9,577,564,000,000	4,940,136,000,000	1.939
23	TOTL	2018	2,176,607,420,000	1,052,110,737,000	2.069
		2019	1,886,089,201,000	1,076,904,500,000	1.751
		2020	1,749,895,710,000	1,139,164,028,000	1.536
24	UNTR	2018	59,230,338,000,000	57,050,679,000,000	1.038
		2019	50,603,301,000,000	61,110,074,000,000	0.828
		2020	36,653,823,000,000	63,147,140,000,000	0.580
25	UNVR	2018	11,944,837,000,000	7,578,133,000,000	1.576
		2019	15,367,509,000,000	5,281,862,000,000	2.909
		2020	15,597,264,000,000	4,937,368,000,000	3.159
26	WIKA	2018	42,014,686,674,000	17,215,314,565,000	2.441
		2019	42,895,114,167,000	19,215,732,987,000	2.232
		2020	51,451,760,142,000	16,657,425,071,000	3.089
27	WINS	2018	1,503,929,033,730	2,478,639,568,545	0.607
		2019	1,285,912,630,545	2,157,972,890,680	0.596
		2020	1,126,975,846,360	1,980,544,519,590	0.569
28	WTON	2018	5,744,966,289,467	3,136,812,010,205	1.831
		2019	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007	1.947
		2020	5,118,444,300,470	3,390,572,999,124	1.510

Lampiran 7

Data Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	AALI	2018	26,856,967,000,000	30.922
		2019	26,974,124,000,000	30.926
		2020	27,781,231,000,000	30.955
2	ADHI	2018	30,118,614,769,882	31.036
		2019	36,515,833,214,549	31.229
		2020	38,093,888,626,552	31.271
3	AKRA	2018	19,940,850,599,000	30.624
		2019	21,409,046,173,000	30.695
		2020	18,683,572,815,000	30.559
4	ANJT	2018	8,720,529,388,596	29.797
		2019	8,697,968,353,704	29.794
		2020	8,972,808,468,260	29.825
5	ANTM	2018	33,306,390,807,000	31.137
		2019	30,194,907,730,000	31.039
		2020	31,729,512,995,000	31.088
6	BRMS	2018	10,002,869,248,023	29.934
		2019	9,911,501,048,934	29.925
		2020	8,295,762,262,060	29.747
7	ELSA	2018	5,657,327,000,000	29.364
		2019	6,805,037,000,000	29.549
		2020	7,562,822,000,000	29.654
8	EXCL	2018	57,613,954,000,000	31.685
		2019	62,725,242,000,000	31.770
		2020	67,744,797,000,000	31.847
9	INCO	2018	31,893,707,412,000	31.093
		2019	30,897,585,888,000	31.062
		2020	32,648,251,090,000	31.117
10	INTP	2018	12,315,796,000,000	30.142
		2019	27,707,749,000,000	30.953
		2020	27,344,672,000,000	30.940
11	ITMG	2018	20,892,144,168,000	30.670
		2019	16,806,878,941,000	30.453
		2020	16,342,462,045,000	30.425
12	JPFA	2018	23,038,028,000,000	30.768

		2019	25,185,009,000,000	30.857
		2020	25,951,760,000,000	30.887
13	KLBF	2018	18,146,206,145,369	30.529
		2019	20,264,726,862,584	30.640
		2020	22,564,300,317,374	30.747
14	PEHA	2018	1,868,663,546,000	28.256
		2019	2,096,719,180,000	28.371
		2020	1,915,989,375,000	28.281
15	PGAS	2018	114,968,614,731,327	32.376
		2019	102,501,986,581,556	32.261
		2020	106,266,878,101,475	32.297
16	PPRO	2018	16,475,720,486,285	30.433
		2019	19,584,680,576,433	30.606
		2020	18,588,970,471,992	30.554
17	PTBA	2018	24,172,933,000,000	30.816
		2019	26,098,052,000,000	30.893
		2020	24,056,755,000,000	30.811
18	PTPP	2018	52,549,150,902,972	31.593
		2019	59,165,548,433,821	31.711
		2020	53,472,450,650,976	31.610
19	PTRO	2018	8,045,513,271,000	29.716
		2019	7,660,062,644,000	29.667
		2020	7,471,249,240,000	29.642
20	SIDO	2018	3,337,628,000,000	28.836
		2019	3,536,898,000,000	28.894
		2020	3,849,516,000,000	28.979
21	SMGR	2018	51,155,890,227,000	31.566
		2019	79,807,067,000,000	32.011
		2020	78,006,244,000,000	31.988
22	TINS	2018	11,477,612,000,000	30.071
		2019	20,361,278,000,000	30.645
		2020	14,517,700,000,000	30.306
23	TOTL	2018	3,228,718,157,000	28.803
		2019	2,962,993,701,000	28.717
		2020	2,889,059,738,000	28.692
24	UNTR	2018	116,281,017,000,000	32.387
		2019	111,713,375,000,000	32.347
		2020	99,800,963,000,000	32.234
25	UNVR	2018	19,522,970,000,000	30.603
		2019	20,649,371,000,000	30.659
		2020	20,534,632,000,000	30.653
26	WIKI	2018	59,230,001,239,000	31.712
		2019	62,110,847,154,000	31.760

		2020	68,109,185,213,000	31.852
27	WINS	2018	3,982,568,602,275	29.013
		2019	3,443,885,521,225	28.868
		2020	3,107,520,365,950	28.765
28	WTON	2018	8,881,778,299,672	29.815
		2019	10,337,895,087,207	29.967
		2020	8,509,017,299,594	29.772

Lampiran 8

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	84	.056	.775	.34363	.152494
GDD	84	.000	.600	.11002	.155099
GDK	84	.000	.429	.06224	.105368
GDKA	84	.000	.667	.20688	.162755
ROA	84	-.150	.467	.05646	.092358
DER	84	.145	5.833	1.23806	1.067175
SIZE	84	28.256	32.387	30.54124	1.058486
Valid N (listwise)	84				

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14785643
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.038
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GDD	.874	1.145
	GDK	.928	1.077
	GDK	.940	1.064
	A		
	ROA	.902	1.109
	DER	.884	1.131
	SIZE	.865	1.156

a. Dependent Variable: SRDI

Lampiran 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.243	.299		-.812	.419
GDD	-.055	.067	-.097	-.825	.412
GDK	.029	.095	.034	.300	.765
GDKA	-.025	.061	-.046	-.404	.688
ROA	-.088	.110	-.093	-.797	.428
DER	-.009	.010	-.112	-.958	.341
SIZE	.013	.010	.153	1.286	.202

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	-.013	.153509	1.212

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, GDKA, DER, GDK, GDD

b. Dependent Variable: SRDI

Lampiran 13

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.114	.909		-3.426	.001
GDD	.812	3.390	.826	.240	.811
GDK	8.025	6.231	5.545	1.288	.202
GDKA	9.728	3.463	10.383	2.809	.006
ROA	-.057	.186	-.035	-.309	.758
DER	-.034	.016	-.240	-2.104	.039
SIZE	.116	.030	.803	3.839	.000
GDDxSIZE	-.027	.111	-.819	-.240	.811
GDKxSIZE	-.268	.203	-5.687	-1.321	.191
GDKAxSIZE	-.321	.113	-10.447	-2.827	.006

a. Dependent Variable: SRDI

Lampiran 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.101	.144561

a. Predictors: (Constant), GDKAxSIZE, GDDxSIZE, GDKxSIZE, DER, ROA, SIZE, GDD, GDKA, GDK

Lampiran 15

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.384	9	.043	2.040	.046 ^b
	Residual	1.546	74	.021		
	Total	1.930	83			

a. Dependent Variable: SRDI

b. Predictors: (Constant), GDKAxSIZE, GDDxSIZE, GDKxSIZE, DER, ROA, SIZE, GDD, GDKA, GDK

Lampiran 16

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-3.114	.909	-3.426	.001
	GDD	.812	3.390	.240	.811
	GDK	8.025	6.231	1.288	.202
	GDKA	9.728	3.463	2.809	.006
	ROA	-.057	.186	-.309	.758
	DER	-.034	.016	-2.104	.039
	SIZE	.116	.030	3.839	.000
	GDDxSIZE	-.027	.111	-.240	.811
	GDKxSIZE	-.268	.203	-1.321	.191
	GDKAxSIZE	-.321	.113	-2.827	.006

a. Dependent Variable: SRDI